

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI
BERNYANYI DAN BERCERITA TERHADAP PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK TK ABA
SEROPANDLINGO BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Anti Isnaningsih

NIM 12111244043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI BERNYANYI DAN BERCERITA TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK TK ABA SEROPAN DLINGO BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anti Isnaningsih, NIM 12111244043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.
NIP 19620702 199802 1 001

Yogyakarta, Juni 2016
Pembimbing II,



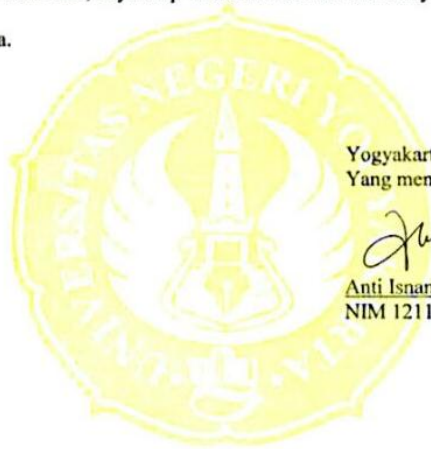
Martha Christiani, M.Pd.
NIP 19820523 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2016
Yang menyatakan,

Anti Isnaningsih
NIM 12111244043

PENGESAHAN

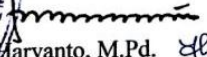
Skripsi yang berjudul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI BERNYANYI DAN BERCEKITA TERHADAP PENGUSAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK TK ABA SEROPAN DLINGO BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anti Isnaningsih, NIM 12111244043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.	Ketua Penguji		15-07-2016
Nelva Rolina, M.Si.	Sekretaris Penguji		21-07-2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Utama		20-07-2016
Martha Christiani, M.Pd.	Penguji Pendamping		18-07-2016

Yogyakarta, 26 Juli 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Rekan,



Dr. Maryanto, M.Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Keberhasilan seseorang di masa mendatang akan ditentukan oleh kemampuannya dalam belajar (learning) dan life skill,

(Deporter)

Belajarliah bahasa sejak dini karena dengan bahasa yang baik kita dapat berkomunikasi dengan orang lain

(Peneliti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta dengan segala doa yang tiada henti dipanjatkan dan memberi motivasi.
2. Almamater Kebanggaan Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI
BERNYANYI DAN BERCEKITA TERHADAP PENGUSAAN
KOSAKATABAHASA INDONESIA ANAK TK ABA
SEROPANDLINGO BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh
Anti Isnaningsih
NIM 12111244043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta. Penelitian ini diartibelakangi oleh rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain the *statis group pretes-posttes design*. Metode yang digunakan adalah pretest, treatment, dan posttes. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa TK ABA Seropan Dlingo Bantul yang berjumlah 40 siswa, dengan rincian 20 siswa kelompok A dan 20 Siswa Kelompok B. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Tes ini untuk mengukur penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Anak Tk ABA Seropan Dlingo Bantul. Teknik analisis data tentang penguasaan kosakata Bahasa Indonesia menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretes antara kelas bernyanyi dan kelas bercerita tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Setelah dilakukan treatment dan hasil analisis postes antara kelas bernyanyi dan bercerita memiliki perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi hitung pada uji hipotesis sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan rincian rerata kelas benyanyi sebesar 21 dan bercerita 15,5. kedua metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita saling memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, namun metode bernyanyi mempunyai pengaruh yang lebih efektif, yakni 19% lebih tinggi dari metode bercerita.

Kata kunci: *metode pembelajaran bernyanyi, bercerita, penguasaan kosakata Bahasa Indonesia*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropan Dlingo, Bantul, Yogyakarta” dapat tersusun dengan baik dan lancar. Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memudahkan kegiatan akademik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memudahkan pada penulis dalam kelulusan studi.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu kelancaran penelitian.
4. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Martha Christianti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

5. Ibu Kepala Sekolah dan keluarga besar TK ABA Seropan Dlingo, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan ijin, arahan, bimbingan, dan pengalaman selama proses penelitian.
6. Segenap keluarga tercinta (ibu Sunarsih, bapak Sukarso, kak Mufti Indarnawati dan kak Wahyu Budi Santoso) yang telah memberikan doa dan motivasi.
7. Untuk sahabat-sahabat yang saya sayangi (Yani, Maya, Upik, dan Intan) yang selalu bersama-sama berdiskusi, saling memotivasi dan banyak membantu demi terselesaikannya skripsi.
8. Sahabat-sahabat PGPAUD 2012 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perkembangan Bahasa Anak	8
1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak	8
2. Fungsi Bahasa Bagi Anak	10
3. Peran Bahasa Bagi Anak	12
B. Perkembangan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini	14
1. Penguasaan kosakata	14
2. Pengertian Kosakata	15
3. Cara Anak Mempelajari Kosakata	17

4. Karakteristik Kosakata Anak	17
C. Metode Pembelajaran Bahasa	23
D. Bernyanyi	24
1. Pengertian Bernyanyi.....	24
2. Manfaat Bernyanyi	25
3. Pengaruh Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak	26
4. Teknik Bernyanyi.....	28
5. Langkah-langkah Bernyanyi.....	30
6. Konsep Lagu Anak Usia Dini	31
E. Bercerita	32
1. Pengertian Bercerita	32
2. Manfaat Cerita Bagi Anak	32
3. Karakteristik Cerita Anak	34
4. Langkah-langkah Penyampaian Cerita	35
5. Pengaruh Bercerita Terhadap Perkembangan Anak	36
6. Jenis-jenis Cerita Anak	37
F. Kerangka Pikir	38
G. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Desain Penelitian	42
D. Definisi Oprasional	43
E. Tempat dan Waktu Penelitian	44
F. Populasi dan Sampel Penelitian	44
G. Variabel Penelitian	44
H. Teknik Pengumpulan Data	45
I. Instrumen Penelitian	46
J. Teknik Penilaian	47
K. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	48
1. Ujicoba Instrumen	48

2. Validasi Instrumen	48
3. Reliabilitas Instrumen	50
L. Teknis Analisis Data	51
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	52
3. Uji ANAKOVA.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Subjek dan Waktu Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Tes Awal	55
2. Perlakuan	56
3. Tes Akhir	57
C. Uji Prasyarat	58
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	59
D. Analisis KOVARIAN	60
E. Pembahasan	61
F. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Desain Penelitian	44
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian	48
Tabel 3. Kriteria penilaian	49
Tabel 4. Skor <i>pretest</i> kelas bernyanyi dan bercerita	57
Tabel 5. Skor <i>postes</i> kelas bernyanyi dan bercerita	58
Tabel 6. Rangkuman uji normalitas	60
Tabel 7. Rangkuman uji homogenitas	61
Tabel 8. Rangkuman deskripsi data gain skor kelas bernyanyi bercerita.....	61
Tabel 9. Rangkuman hasil analisis kovarian	62

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan kerangka pikir	40
Gambar 2. Grafik kategorisasi skor <i>pretest</i>	57
Gambar 3. Grafik kategorisiais skor <i>posttest</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Penelitian	72
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen	78
Lampiran 3. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas	84
Lampiran 4. Hasil Penelitian	92
Lampiran 5. Media Pembelajaran	102
Lampiran 6. RKH.....	136
Lampiran 7. Dokumentasi.....	175
Lampiran 8. Langkah-langlah <i>Treatment</i>	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada anak usia dini (0-6 tahun) ini merupakan pondasi awal aspek perkembangan anak akan terbentuk. Pada usia tersebut anak mengalami masa *golden age* (usia emas) dan masa peka dimana anak akan berkembang pada semua aspek perkembangannya. Agar semua aspek tersebut berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, maka pemberian stimulasi harus dilakukan secara tepat. Salah satu tindakan yang harus diperhatikan dalam pemberian stimulasi yang tepat adalah melalui pendekatan secara khusus antara orang tua dan pendidik kepada anak. Apabila orang tua tidak dapat memberikan stimulasi secara pribadi, maka salah satu penanganan orang tua untuk pemenuhan aspek perkembangan anak tersebut adalah dengan memberikan pendidikan formal kepada anak melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah diselenggarakan oleh pemerintah.

Ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak di lembaga PAUD khususnya Taman Kanak-kanak (TK), yakni perkembangan bahasa dan pengasuhan. Perkembangan bahasa dan pengasuhan adalah pondasi

awal yang menentukan keberhasilan seorang anak di kemudian hari (Takdiroatun Musfiroh, 2005: 9).

Perkembangan bahasa sebagai pondasi awal seorang anak juga diungkapkan oleh Yusuf (Permata Sari, 2013: 1) yang mengatakan bahwa berbagai penelitian psikologi perkembangan mengatakan bahwa secara umum perkembangan bahasa lebih cepat dari perkembangan aspek-aspek lainnya, meskipun terkadang ditemukan juga sebagian anak yang lebih cepat perkembangan motoriknya daripada perkembangan bahasanya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun berkembang lebih pesat dari aspek perkembangan yang lain sehingga dengan berkembangnya aspek bahasa yang baik, anak akan memiliki suatu bekal keberhasilan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Bahasa dibentuk oleh aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai pola bahasanya dengan baik. Bahasa di dalam kehidupan, digunakan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan interaksi anak yang dilakukan dengan lingkungan di sekitarnya akan membantu anak memperluas kosakata anak (Martini Jamaris, 2005: 31).

Kosakata adalah salah satu aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Anak usia TK (4-6 tahun) berada dalam fase perkembangan bahasa secara pasif reseptif dan aktif produktif. Hal ini berarti anak dapat

mengungkapkan keinginan dan penolakannya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi (Martini Jamaris, 2005: 30).

Pada anak usia 4-6 tahun, anak sudah mampu menguasai 2000 kosakata bahasa (Takdiroatun Musfiroh, 2005: 9). Kemampuan kosakata anak ditunjukkan dengan kemampuan anak bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata dan secara *continue* anak sudah mampu mengajukan pertanyaan, anak juga sudah mampu menguasai lagu-lagu sederhana, serta anak senang mendengarkan cerita kemudian menceritakannya kembali (Soetjiningsih, 2000)

Peningkatan penguasaan kosakata dapat distimulasi dengan berbagai metode pembelajaran, metode tersebut antara lain metode bercerita dan metode bernyanyi. Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan, moral atau intelektual tertentu dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa (Muhammad Fadlillah, 2014: 175).

Melalui bercerita, anak akan mengenal lebih banyak kosakata, karena pada saat guru bercerita akan terdapat kosakata yang mungkin belum pernah didengar sebelumnya. Ketika guru menyebutkan kata-kata yang belum pernah disebutkan sebelumnya, maka guru dapat menjelaskan secara langsung saat itu juga dan dapat dibantu dengan kosakata yang telah dimiliki anak atau dapat menjelaskan kembali menggunakan bahasa yang sehari-hari digunakan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan melalui metode bercerita adalah

aspek perkembangan bahasa, salah satunya adalah perkembangan kosakata, Takdiroatun Musfiroh (2005: 55-56).

Metode lain untuk meingkatkan kosakata anak adalah bernyanyi. Bernyanyi merupakan satu bagian dari kehidupan anak yang sering dilakukan anak dengan melantunkan lagu yang pernah didengarkan sebelumnya. Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru (Muhammad Nur Fadlillah, 2014: 175). Bernyanyi dapat dilakukan setiap saat, baik itu di awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, maupun diakhir pembelajaran. Waktu untuk menerapkan metode ini tidak terbatas pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Bernyanyi membuat susana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga melalui bernyanyi perkembangan bahasa anak dapat distimulasi secara lebih optimal, Muhammad Nur Fadlillah (2014: 175). Menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran akan mampu merangsang perkembangan anak, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui metode bernyanyi dapat membantu anak untuk mengenalkan kosakata dan menyelipkan pesan-pesan melalui syair yang mengandung nada.

Melalui metode bercerita dan bernyanyi, anak dapat dilakukan stimulasi penambahan kosakata pada anak usia 4-6 tahun yang dapat diintegrasikan dengan cara mengulang kata-kata yang ada di dalam cerita atau lagu hingga anak memperoleh gambaran makna kata tersebut. Selain itu, ucapkan kata-kata dalam suatu cerita dan lagu secara jelas hingga anak dapat mengidentifikasikannya

sebagai kata yang baru, dan *review* kembali kata-kata baru dengan anak melalui pemberian pertanyaan.

Berdasarkan pemaparan teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa dan salah satunya adalah penguasaan kosakata, maka peneliti ingin membuktikan apakah metode tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak di TK ABA Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta. Adapun judul dalam penelitian tersebut adalah “Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesian Anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kosakata bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul yang masih rendah.
2. Belum diterapkan metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Belum diketahui pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita terhadap kosakata bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut adalah pengaruh metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita terhadap kosakata bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia TK ABA Seropan Dlingo Bantul?
2. Bagaimana tingkat efektivitas serapan kosakata yang diperoleh anak melalui metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita TK ABA Seropan Dlingo Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan pengaruh dari metode pembelajaran bernyanyi dengan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia TK ABA Seropan Dlingo Bantul.
2. Mengetahui tingkat efektifitas serapan kosakata melalui metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita TK ABA Seropan Dlingo Bantul.

F. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa indonesia anak usia dini di TK ABA Seropan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita.

b. Bagi Siswa

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bahasa menggunakan metode bernyanyi dan bercerita.

c. Bagi Guru

Memberikan pilihan alternatif model mengajar untuk aspek perkembangan bahasa anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa merupakan sebuah lambang berupa rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia (Suhartono, 2005: 8). Dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dengan interaksi dan komunikasi. komunikasi yang digunakan pada umumnya menggunakan bahasa. Karena dengan bahasa, manusia akan berinteraksi satu sama lain dengan mudah. Anak usia dini berada dalam rentan usia 0-6 tahun, pada umnya anak usia tersebut belum dapat menulis dan membaca. Anak usia 0-6 tahun merupakan usai sekolah taman kanak-kanak yang mempunyai perkembangan bahasa pada tahap ekspresif, yakni anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan yang dijadikan sebagai alat komunikasi, (Martini Jamaris, 2006: 30).

Bahasa anak usia dini adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyapaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lainnya untuk kepentingan pribadinya, (Suhartono, 2005: 8). Pada usia pra sekolah anak usia dini menggunakan bahasa yang mungkin tidak semua orang dapat menangkapnya, hanya saja orang-orang terdekatnya, seperti ibu,ayah, dan keluarganya karena perkembangan bahasa anak masih dalam tahapan bahasa ekspresif. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, yakni kosa kata, sintaksis (tata

bahasa), semantik, dan fonem (suatu bunyi terkecil yang membedakan kata) (Martini Jamaris, 2005: 30-31).

Saputra (2005: 24) menyatakan bahwa secara umum ada dua tipe perkembangan bahasa anak, yaitu : (a) anak berbicara kepada dirinya sendiri (*egocentric speech*), dan (b) percakapan terjadi manakala anak berhubungan dengan anak lainnya atau dengan lingkungannya (*socialized speech*). Dalam bahasa sosial inilah anak-anak mulai melakukan adaptasi, menyampaikan kata perintah, permintaan, mengajukan pertanyaan, dan terbentuknya ketrampilan berbahasa yang dimiliki anak usia taman kanak-kanak.

Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai hal, menurut Yusuf dalam Saputra (2005: 24) menjelaskan enam faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yakni:

- a. Faktor kesehatan indera, karena anak yang kurang sehat sejak balita dapat menimbulkan kelambanan atau bahkan kesulitan dalam perkembangan bahasanya.
- b. Faktor intelegensi, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki kemampuan intelegensi normal atau diatas normal.
- c. Faktor status sosial ekonomi, anak yang berasal dari keluarga miskin biasanya mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan kesempatan belajar yang diberikan orang tua kepada anak memang kurang.
- d. Faktor jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki bunyi suara atau kosakata yang berbeda seiring dengan perkembangan usianya. Biasanya anak

perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.

- e. Faktor hubungan keluarga. Anak yang diperlakukan secara baik oleh keluarga akan lebih cepat berkomunikasi dengan lingkungannya. Membantu anak lebih cepat dalam perkembangan bahasanya.

2. Fungsi Bahasa Bagi Anak

Fungsi utama bahasa bagi manusia adalah sebagai alat komunikasi. Begitu juga dengan anak usia dini yang merupakan bagian dari manusia yang berusia dini, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi. Pendapat Suharto (2005: 9) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian Halliday pada tahun 1976 yang mengklasifikasi bahasa anak usia dini terbagi menjadi tujuh fungsi, antara lain :

a. Fungsi Instrumental

Merupakan bahasa bagi anak usia dini untuk memberikan ungkapan, termasuk bahasa bayi untuk meminta sesuatu. Contoh dari fungsi ini seorang bayi yang merasa lapar dan minta makan kepada orang terdekatnya dengan mengatakan *“maa..makan”* atau *“mamamm”*.

b. Fungsi menyuruh

Merupakan bahasa anak yang digunakan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu.

c. Fungsi interaksi

Bahasa anak usia dini yang terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antar pribadi. Contoh dalam ungkapan “kapan? Dimana?” dan lain-lain.

d. Fungsi pemecahan masalah

Merupakan fungsi bahasa anak usia dini dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawaban kepada suatu masalah atau persoalan. Contoh “ kenapa Andi menangis bu ?”.

e. Fungsi kepribadian

Merupakan ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi. Jika anak usia dini merasakan makan yang enak maka cenderung mengatakan “*enak*” atau “*nak..nak..*”

f. Fungsi Khayalan

Merupakan ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura atau simulasi suatu keadaan seperti yang sedang dilakukan anak saat bargain.

g. Fungsi informative

Peran dari fungsi ini terkadang sering lambat untuk berkembang. Akan tetapi sayangnya paling banyak terdapat dalam lingkungan sekolah yaitu fungsi informatif yang didapat disajikan di sekolah sebagai suatu produk dan bukan sebagai proses.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa memberikan manfaat bagi perkembangan bicara anak, dan salah satu aspek perkembangan bahasa anak

adalah kosa kata. Karena kosakata merupakan bagian dari kata-kata yang diucapkan saat anak berbicara.

3. Peran Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama. Sebagai sarana paling utama yang harus dikenalkan kepada anak sejak awal agar dapat memberikan bantuan perkembangan anak. Bahasa mempunyai peranan penting bagi anak usia dini, menurut Suhartono (2005: 13-14) dijelaskan bahwa peranan bahasa secara khusus bagi anak usia dini, yakni:

a. Bahasa sebagai sarana untuk berfikir

Anak usia dini terkadang belum dapat menyampaikan apa yang ia inginkan dengan kalimat yang benar, salah satu cara yang anak lakukan dengan cara menangis agar orang yang ada disekitarnya untuk mendekati dan menayakan apa yang terjadi kepada si anak tersebut, kemudian anak dapat mengatakan apa yang diinginkan dengan berberapa kata. Saat anak menanggisa, anak berfikir agar orang tua datang menghampirinya, hal ini menunjukkan bahwa bahasa sebagai sarana berfikir, kemudian kata-kata yang diucapkan setelah orang tua mendekatinya merupakan perkembangan kosakata anak yang diaplikasikan untuk meminta sesuatu.

b. Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan

Ketika bayi lahir ke dunia belum mengenal bahasa. Di dalam keluarga komunikasi yang digunakan menggunakan bahasa yang sering mereka gunakan, secara tidak langsung bayi tersebut mendengarnya dan mengetahui makna dari

bunyi yang terucap dari keluarga tersebut. Selain itu sang ibu atau ayah juga dapat mengenalkan bahasa dengan mengajak berbicara kepada anak bayi tersebut dan membantunya dengan peragaan. Misalnya ibu mengatakan “ayoo adik minum dulu” sambil memberikan susu kepada sang bayi. Secara tidak langsung anak mendengar dan mengetahui arti dari kata yang telah didengarnya.

c. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bicara

Bahasa yang telah di dengar anak sehari-hari dan mengerti artinya, kemudian anak mencoba untuk berlatih bicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa anak dengar. Bahasa yang pertama ia ucapkan biasanya bahasa yang sering diucapkan dalam keluarga. Untuk bahasa diluar keluarga akan menyusul saat anak mulai bergaul dengan lingkungan atau setelah anak sekolah.

d. Bahasa sebagai peran membaca dan menulis

Bahasa yang sering di dengarnya di dalam keluarga maupun di lingkungan sekitarnya akan mempunyai peran yang lebih tinggi lagi bagi anak. Setelah anak mengerti dan mengenal bahasa lebih jauh setelah di dalam keluarganya, anak mempunyai keinginan untuk dapat menuliskan bahasa yang sering is dengar dengan berlayih menulis dan membaca. Biasanya tahap ini terjadi saat memasuki usia seilah taman kana-kanak kemompok B dimasa akhir semester atau dia awal memasuki sekoalh dasar.

Dari paparan peranan bahasa menurut Suhartono di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, salah satu perkembangannya adalah kosakata dari awal anak mendengarkan bahsa di dalam keluarga maupun dilingungan luar atau sekolah.

B. Perkembangan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini

1. Penguasaan Kosakata

Kosakata dimengerti sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk. Tes kosakata merupakan tes tentang penguasaan arti kosakata yang dibedakan menjadi dua. Menurut Soenardi Djiwandono (2011: 126-127) menjelaskan penguasaan kosakata dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat aktif-produktif dan pasif-reseptif. Penguasaan kosakata pasif-reseptif adalah pemahaman arti kata tanpa disertai untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekedar dipilih. Kemudian penguasaan kosakata aktif-produktif tidak sekedar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya.

Lebih lanjut Soenardi Djiwandono (2011: 127) menjelaskan selain pengelompokan kosakata berdasarkan penguasaan juga terkait dengan indikator yang diperlukan untuk memastikan adanya pemahaman kosakata dan kemampuan penggunaannya. Berbagai indikator pemahaman dan kemampuan penggunaan itu dibutuhkan untuk memastikan apakah seseorang dapat dikatakan memiliki penguasaan kosakata dan jenis penguasaan yang mana seperti yang diperlukan dalam menyusun tes kosakata. Indikator adanya penguasaan pasif-reseptif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk: (1) menunjukan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku, dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu, (2) memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari

sejumlah kata yang disediakan, (3) memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata, (4) memilih kata yang memiliki arti berlawanan dengan suatu kata. Sedangkan indikator untuk penguasaan aktif-produktif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk: (1) menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, (2) menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip, (3) menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan, (4) menjelaskan arti kata dengan kosakata yang menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok.

Dalam penelitian ini penguasaan kosakata yang dipilih adalah penguasaan kosakata aktif-produktif karena tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan, sehingga pengukuran yang digunakan melalui kata yang disebutkan oleh anak.

2. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan dasar atau fondasi yang diperlukan untuk ketrampilan berbahasa. Kosakata merupakan bagian dari aspek kebahasaan. Menurut Randi Stone (2013: 127) mengatakan bahwa berdasarkan riset yang ditemukan, kosakata sangatlah penting bagi keberhasilan membaca. Ketrampilan literasi dan ketrampilan kosakata yang ekstensif dimulai sebelum kelahiran dan terus berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin banyak kata yang dimiliki seorang anak dalam leksikon mentalnya, semakin banyak pula kat-kata yang akan dia kenali saat dia membaca maupun berbicara. Hal ini akan membantu dalam kefasihan membaca dan pemahaman, Randi Stone (2013: 127).

Menurut Soedjito dan Djoko Saryono (2011: 1-3), menjelaskan bahwa kata merupakan unsur dasar kalimat, artinya kalimat hanya akan terbentuk jika ada dua kata atau lebih yang disusun menurut kaidah tata kalimat yang berlaku, sedangkan pengertian kosakata adalah perbendaharaan atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Senada dengan pendapat Nurgiyantoro (2012: 338) yang menyatakan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Diperkuat dengan pendapat Keraf (1996: 64) bahwa pengertian kosakata dapat dilihat dari dua segi. Pertama, dari segi bahasa itu sendiri, yang menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa yang merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Kedua, dilihat dari segi pemakai bahasa, kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis.

Menurut Jean Piaget dalam Henry Guntur Tarigan (2011: 21) anak usia taman kaka-kanan, yakni usia 4-5 tahun berada pada tahap linguistik IV (tata bahasa pra-dewasa) dan usia 5-6 tahun berada tahap linguistik V (kompetensi penuh). Pertambahan kosakata anak usia dini dapat dipengaruhi dengan seringnya anak mendengarkan cerita, melihat cerita bergambar, intensitas berdialog dengan orang tua yang sering, mendengarkan nyanyian, dan mulai menirukan nyanyian yang didengarkan. Perkembangan kosakata anak terjadi ada usia tiga tahun pertama kehidupan, sehingga pada masa tersebut agar kosakata bertambah dengan pesat dalam perkembangan dan pemahamannya maka dilakukan dengan peningkatan intensitas interaksi dengan lingkungannya, (Martini Jamaris, 2006:

30). Bahasa yang digunakan orang dewasa saat berkomunikasi dengan anak hendaknya menggunakan kosakata yang dimengerti anak, contoh ketika seorang Ibu mengajak berbicara kepada anak, sang ibu menggunakan kosakata anak, untuk mengenalkan kosakata baru hendaknya diperjelas dengan kosakata yang telah dimengerti oleh anak tersebut.

Tahap perluasan kata anak usia taman kanak-kanak telah mencapai empat kata atau lebih. Anak sudah mampu memahami bahasa berdasarkan tematis yang diberikan oleh guru. Anak juga sudah dapat mengoreksi kalimat yang struktur katanya kurang tepat. Anak sudah kritis menggunakan kata benda, kata kerja, dan kata ganti serta dapat memberikan alasan yang tepat, Muh.Nur Mustakim (2005: 129).

3. Cara Anak Mempelajari Kosakata

Henry Guntur Tarigan (2015: 5-6) menjelaskan bahwa ada dua cara yang dapat digunakan oleh anak-anak ketika mempelajari kosakata:

- a. Mendengar kata-kata dari orang tua, anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi atau radio, tempat bargain, toko atau pusat perbelanjaan.
- b. Anak mengalaminya sendiri seperti, anak mengatakan benda-benda, anak memakannya, meraba, mencium, dan meminumnya. Kosakata anak dibatasi oleh pengalaman sendiri dan model-model yang tersedia.

4. Karakteristik Kosakata Anak

Hurlock (2001: 186-187) mengemukakan bahwa tahap kedua dalam belajar berbicara pada anak adalah mengembangkan jumlah kosakata. Dalam mengembangkan bahasa anak harus belajar mengingat arti dengan bunyi. Anak

akan lebih dahulu mempelajari arti kata yang sangat dibutuhkan. Lebih lanjut Elizabeth Hurlock (2001: 187-188) menjelaskan bahwa anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata ganda khusus. Kosakata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda, sedangkan kosakata khusus terdiri atas kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu. Pada setiap jenjang umur kosakata umum lebih banyak ketimbang kosakata khusus. Berikut pemaparan karakteristik utama kosakata masa kanak-kanak, yakni kosakata umum dan khusus.

a. Kosakata umum

Kosakata umum yakni kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda, seperti “manusia”, “baik”, dan “pergi” (Elizabeth Hurlock, 2001: 187-188)

1) Kata Benda

Merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.

2) Kata Kerja

Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama orang dan benda dalam lingkungan yang bersangkutan, anak mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya melukiskan tindakan seperti: “beri”, “ambil”, “pegang”.

3) Kata sifat

Kata sifat muncul dalam kosakata anak yang berumur 1,5 tahun. Pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, “dingin”. Kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan, dan minuman.

4) Kata Keterangan

Kata keterangan digunakan pada umur yang sama pada kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling awal dalam kosakata anak, umumnya adalah “di sana”, “di sini”, “di mana”.

5) Kata Perangkai dan Kata Ganti

Ini muncul paling akhir karena paling sulit digunakan misalnya. Misalnya, anak bingung kapan menggunakan seperti, “ku”, “nya”, “kami”, “mereka”.

b. Kosakata khusus

1) Kosakata Warna

Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun. Seberapa segera anak akan mempelajari warna yang lain bergantung pada kesempatan belajar dan minat belajar anak tentang warna.

2) Jumlah Kosakata

Dalam skala intelegensi *Stanford-Binet* (*Stanford binet intelegensi scale*) anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek, dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata seperti, “tiga”, “sembilan”, “lima”, dan sebagainya untuk menghitung jumlah benda.

3) Kosakata Waktu

Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas, dan musim hujan.

4) Kosakata Uang

Anak yang berumur empat atau lima tahun mulai memahami mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.

5) Kosakata Ucapan Populer

Kebanyakan anak berusia antara empat sampai delapan tahun, khususnya anak laki-laki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dengan kelompok sebaya.

6) Kosakata Sumpah

Sumpah, terutama oleh anak laki-laki yang digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar, dan menarik perhatian.

7) Bahasa Rahasia

Bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah berusia enam tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka. Bentuknya mungkin lisan (dikenal dengan bahasa Inggris pasaran karena hal itu merupakan penyimpangan dari bahasa Inggris), tertulis (symbol), kinetic (isyarat).

Menurut Tarigan (1990: 197) selain kosakata umum dan kosakata khusus, terdapat pula kosakata dasar yang dipelajari anak pada saat mereka belajar berbahasa. Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya diambil dari kata lain. Adapun yang dimaksud kosakata dasar menurut Henry Guntur Tarigan (1990: 197-198) adalah;

- a. Istilah kekerabatan, misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek paman, bibi.
- b. Nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis.
- c. Kata ganti (diri penunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
- d. Kata bilangan pokok, misalnya: satu, dua, tiga, empat, duapuluh, seratus, seribu, sejuta.
- e. Kata kerja pokok, misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari.
- f. Kata keadaan pokok, misalnya: suka, duka, senang, susah, sedih, lapar, kenyang, haus, sakit, bersih, kotor, cepat, lambat, jauh, dekat, besar, kecil, terang, gelap, banyak, sedikit, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati.
- g. Benda-benda universal, misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, tumbuh-tumbuhan.

Lebih lanjut lagi Henry Guntur Tarigan (2011: 18-19) kosakata yang anak usia dini peroleh adalah kosakata dasar atau *basic vocabulary*. Pembagian kosakata dasar anak-anak berdasarkan atas jenis kata. Pembagian kosakata dasar tersebut antara lain:

- a. *Nomina pokok*, misalnya : ayah, ibu, anak, kepala, mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, air, udara, langit, bintang, bulan, matahari, dll.

- b. *Verba Pokok*, misalnya: makan, minum, duduk, tidur, bangun, mendengar, berbicara, melihat, berjalan, bekerja, datang, pergi, mandi, bernyanyi, memanggku, menggendong, membawa, mengangkat, memberi, menerima.
- c. *Adjektiva Pokok*, misalnya : lapar, haus, panas, dingin, besar, kecil, tua, muda, hidup, mati, jauh, dekat, cepat, lambat, banyak, sedikit, terang, gelap, berat, ringan, bersih, dll.
- d. *Numeralia Pokok*, misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh, seratus, seribu.
- e. *Pronomila pokok* , misalnya : saya, kamu, dia, kita, kami, mereka, ini, itu, sini, sana, begini, siapa, apa, mana, mengapa, kapan, bila, bagaimana.
- f. *Kata Tugas Pokok*, misalnya: di, ke, dari, dengan, karena, oleh, bagai, tetapi, walaupun, dll.

Diperkuat lagi dengan pendapat Koesadi Hidayat (2009: 198-199) mengenai kategorisasi kata sebagai berikut:

- a. Verba adalah fungsi utama yang mengandung makna perbuatan, proses, keadaan, dan tidak bergabung dengan kata yang bermakna kesangkatan
- b. Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh nomina di kalimat
- c. Adverbial adalah kata yang menjelaskan verba dan adverbial yang lain posisinya dapat dipindah-pindahkan dan sebagai penjelas kalimat
- d. Nomina adalah kata yang mengacu pada binatang, manusia, dan benda
- e. Pronominal adalah kata yng mengacu pada nomina lain dan acuanya dapat berpindah-pindah

- f. Numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud
- g. Kata tugas adalah kata yang menjadi dasar untuk membentuk kata lain seperti reposisi, konjungsi, interjeksi, artikula, dan partikel.

Setelah anak memasuki usia sekolah, kosakata anak akan bertambah dengan cepat karena diajarkan langsung, pengalaman baru, mendengarkan radio atau televisi.. Perbedaan individual dalam ukuran kosakata pada setiap tingkat usia adalah karena perbedaan kecerdasan, pengaruh lingkungan, kesempatan belajar, dan motivasi belajar.

Dari paparan klasifikasi kosakata anak usia dini menurut para ahli di atas di atas, maka dalam penelitian ini kosakata yang akan diteliti dan dibahas adalah kata benda atau *nomina*, kata sifat atau *adjektifa pokok*, kata bilangan pokok atau *numeralia pokok*, kata ganti atau *pronomila pokok*, dan kata kerja atau *verba*. Jenis kosakata tersebut diambil dari beberapa pendapat para ahli dan diringkas dari semua pendapat yang saling mewakili jenis kosakata tersebut.

C. Metode Pembelajaran Bahasa

Menurut Muhammad Fadlillah (2014: 161) metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mempermudah pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Senada dengan Wina Sanjaya (2008: 147) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana proses belajar mengajar yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Lebih lanjut lagi menurut Suwarna (2002: 18) pembelajaran bahasa adalah pengetahuan tentang bahasa atau pengetahuan formal dari bahasa, pembelajaran formal ini

tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian pendapat para ahli metode pembelajaran bahasa adalah cara kerja yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana kegiatan pembelajaran bahasa dengan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab, pembiasaan, bercerita, bernyanyi, bermain, dan wisata alam (Muhammad Fadlillah, 2014: 163-176). Menurut Suwarna (2002: 31) hal yang dapat mempengaruhi tataran berbahasa diantaranya guru memberikan fasilitas kemudahan kepada pembelajar seperti langganan majalah, nyanyian, gambar, buku, dan berbagai karya sastra. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bercerita dan bernyanyi merupakan bagian dari metode pembelajaran bahasa.

D. Bernyanyi

1. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri (AT.Mahmud 1995: 58). Senada dengan pendapat Jamalus (1975: 11) yang mengungkapkan bahwa bernyanyi merupakan suatu seni, untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata. Pendapat ini diperkuat oleh Suyadi (2004: 190) bahwa bernyanyi merupakan menyanyikan sebuah lagu yang jika diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikan suatu lagu tersebut.

Dari pendapat para ahli mengenai pengertian bernyanyi dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu seni yang mengungkapkan pikiran atau

perasaan manusia dengan inderanya berupa suara yang menghasilkan sebuah lagu yang terdiri dari syair yang mengandung kata-kata dan nada.

2. Manfaat Bernyanyi

Berhasil atau tidaknya metode pembelajaran bernyanyi tergantung pada pendidik atau guru dalam membawakan nyanyian tersebut. Apabila pendidik menarik dalam menyampaikan dan membawakan lagu yang dinyanyikan, anak akan tertarik untuk mendengarkan dan menirukannya. Menarik tersebut sesuai dengan kondisi anak usia dini seperti lagu yang disampaikan bertema anak usia dini, sesuai dengan karakteristik anak usia dini, lingkungan anak dan bahasa yang mudah dimengerti. Heri Hidayat (2003: 96) mengungkapkan bahwa dengan kegiatan bernyanyi yang sesuai anak dapat:

- a. Menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, dan berimajinasi (segi intelegensi).
- b. Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (segi emosi).
- c. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik).
- d. Bermain bersama (segi sosial).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Fathur Rasyid (2010: 160) kegiatan bernyanyi mempunyai manfaat untuk anak antara lain:

- a. Mendengarkan menikmati nyanyian
- b. Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama
- c. Mengungkapkan pikiran, perasaan senang, dan suasana hati
- d. Belajar mengendalikan suara
- e. Mengekspresikan rasa dalam diri

f. Kemampuan memperagakan

g. Kemampuan berkreaitivitas

AT.Mahmud (1996: 130) menjelaskan bahwa musik dalam bentuk nyanyian berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Nyanyian (bernyanyi) mempunyai manfaat menambah kemampuan memahami arti apa yang diucapkan orang lain akan berkembang cepat, walaupun benda yang dimaksud tidak tampak hadir. Anak menyadari bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bernyanyi dapat memberikan manfaat bagi anak usia dini sebagai daya tarik terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya perkembangan bahasa anak karena mampu menambah perbendaharaan kata dan memahami arti apa yang diucapkan walaupun benda yang dimaksud tidak tampak hadir.

3. Pengaruh Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Bernyanyi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak-anak usia dini yang salah satunya merupakan kosakata bahasa. Schellenberg (2003) dalam carol & Barbara (2008: 298-299) berpendapat peningkatan pengaruh bernyanyi saat mendengarkan musik, dan memiliki berbagai nilai terhadap perkembangan anak diantaranya:

a. Musik memiliki nilai intrinsik dan instrumental didalam dan pada musik itu sendiri penting untuk perkembangan manusia

- b. Musik bisa digunakan untuk menyampaikan gagasan dan bentuk konsep mengajar, menghibur, mengajak, memperindah, dan menciptakan
- c. Musik mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar baca dan tulis
- d. Musik mendorong banyak ketrampilan untuk belajar membaca.

Berkekaan dari indera pendengar yang mampu mendengarkan perbedaan bunyi-bunyi dan kata-kata, memori indera pendengar mengingat melodi dan lagu yang dapat mengembangkan perbendaharaan kata dan memperkenalkan kata-kata musikal baru maupun kosakata yang lain. Memahami fonemik dalam syair lagu sambil memperhatikan bunyi-bunyi awal dan akhir lagu serta kata-kata bersajak. Sependapat dengan Tetty Rachmi dalam Sugeng Utuh Priyanto (2008: 50) bahwa aktivitas bermusik yang ditekankan pada syair lagu, irama, musik dapat memperkuat daya ingat untuk membantu perkembangan dalam kemampuan bahasa anak. Diperkuat lagi dengan pendapat Suyadi (2014: 190) tentang pengaruh musik terhadap perkembangan anak, antara lain:

- a. Efek mendengarkan musik bagi kecerdasan anak

Pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu bagian dari dunia musik. Bernyanyi merupakan menyanyikan sebuah lagu yang jika diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikan suatu lagu tersebut. Masa usia dini merupakan masa awal dimana anak mendapatkan rangsangan, terdapat salah satu cara yang dapat menstimulasi otak dengan mendengarkan nyanyian.

b. Efek bermain musik bagi kecerdasan anak.

Aktif bermain musik mempunyai efek yang lebih baik dari sekedar menjadi pendengar musik secara pasif. Bernyanyi merupakan salah satu bagian dari musik. Saat bernyanyi anak akan belajar nada seperti apakah nada selanjutnya yang akan diucapkan, selain itu juga menghafal syair yang sekaligus dapat menghafal kosa kata.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa salah satunya adalah kosakata karena dalam bernyanyi anak dapat mengingat kata-kata yang terkandung syair lagu yang sering dinyanyikan karena bernyanyi juga memberikan rasa senang terhadap perasaan anak.

4. Teknik Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Sulih Prastya (2010: 22) mengatakan bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu bernyanyi pasif dan bernyanyi aktif. Bernyanyi pasif yakni anak hanya mendengar suara nyanyian atau musik dan hanya menikmatinya tanpa melihat langsung ketika bernyanyi. Sedangkan bernyanyi aktif anak melakukan kegiatan bernyanyi secara langsung baik itu dilakukan dengan sendiri maupun bersama-sama.

Agar anak dapat melakukan kegiatan bernyanyi dengan baik dan menarik hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana melahirkan dan menciptakan kegiatan pembelajaran bernyanyi yang baik.

Adapun menurut Poetra (2007: 129) menjelaskan bagaimana cara bernyanyi yang baik sebagai berikut:

a. Pernapasan

Pernapasan gunanya untuk mengatur dan memainkan suara dengan baik dan indah. Semakin panjang napasnya semakin baik suara yang akan dihasilkannya dan akan merdu suara yang akan dikeluarkannya. Memperoleh napas yang panjang adalah dengan berlatih pernapasan setiap hari.

b. Pendengaran

Bernyanyi harus mempunyai pendengaran yang baik untuk mengoreksi dirinya sendiri, apakah sumbang atau tidak nada yang dinyanyikan apakah tepat atau tidak dari nada aslinya. Cara yang baik untuk membantu memperoleh pendengaran ialah dengan mengadakan dikte lagu-lagu dengan alat-alat musik yang dilakukan oleh dua orang. Bagian dari melodi-melodi lagu dimainkan dengan instrumen sehingga dapat mengikuti melodi-melodi dengan tepat.

c. Pengucapan

Di dalam pembentukan ucapan atau kata yang harus diperhatikan adalah kata-kata yang diucapkan harus baik dan jelas. Pengucapan yang baik dan jelas akan memberi pengertian yang jelas dalam isi dan makna lagu yang dinyanyikan. Jika pengucapan kata kurang baik, maka akan merusak lagu dan tata bahasanya.

d. Penjiwaan

Dalam bernyanyi yang penting diperhatikan adalah penjiwaan, karena akan menambah isi dari makna nyanyian tersebut. Bagi anak-anak ekspresi dalam bernyanyi sangat penting, karena anak-anak tertuju langsung pandangannya hanya kepada guru, maka apa yang dilakukan oleh guru secara otomatis anak akan mengukutinya.

e. Sikap Badan

Saat bernyanyi sikap badan yang dapat dilakukan adalah berdiri dan duduk. Sikap yang dibawakan bisa dengan sikap tegak, santai, dan tidak kaku.

5. Langkah-langkah Bernyanyi

Menurut Fera Diana (2013: 27) terdapat beberapa langkah-langkah bernyanyi, yakni :

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- f. Mendemonstrasikannya bersama–sama secara berulang–ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.

- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut..

6. Konsep Lagu Anak Usia Dini

Keterbatasan kemampuan pendidik PAUD akan penciptaan lagu-lagu anak, tidak jarang bagi para guru untuk menggunakan lagu yang telah ada sebelumnya hanya dengan mengganti lirik sesuai dengan tema pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menulis lagu anak-anak menurut Heni Kusumawati (2013: 5) antara lain:

- a. Menentukan tema syair
- b. Interval lagu tidak melebihi 1 oktaf ritmis yang sederhana disesuaikan dengan tema lagu
- c. Syair lagu anak harus lugas, tidak menggunakan kata-kata yang sulit dimengerti anak.

AT.Mahmud (1996:147) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan nyanyian atau lagu anak yang baik, yakni :

- a. Dari segi teknis

Nyanyian memiliki jangkauan nada yang padan dengan kemampuan anak bernyanyi menurut usia dan pengalaman bernyanyinya.

- b. Dari segi kualitas

Nyanyian itu dapat memperkaya pengalaman musik, perasaan, dan suasana hati anak.

c. Dari segi komposisi

Nyanyian itu sederhana, membentuk pengulangan, alur melodinya lancar, dan gerak ritmik yang kuat. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pembuatan lagu untuk anak usia dini yang harus diperhatikan adalah lirik atau syair disesuaikan dengan bahasa yang sering digunakan anak (mudah diingat, membentuk pengulangan, kata-kata sederhana), nada atau ritme sederhana sesuai dengan wilayah suara anak (1 oktaf), tema lagu menggambarkan dunia anak.

E. Bercerita.

1. Pengertian Bercerita

Muhammad Fadlillah (2014: 172) metode bercerita merupakan metode yang mengisahkan peristiwa atau kejadian kepada peserta didik, bentuk penyampaian penyampaian pesan materi kisah masa lalu yang mengandung nilai kebaikan dalam kehidupan. Cerita merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Cerita anak berbeda dengan cerita untuk anak. Cerita anak adalah cerita yang menyangkut tentang kehidupan anak sedangkan cerita untuk anak adalah cerita yang diperuntukan anak (Muh. Nur. Mustakim, 2005 :13). Sependapat dengan Enny Zubaidah (2013: 310) bahwa cerita anak adalah cerita yang bermakna bagi anak dan menggambarkan kehidupan anak. Yeti Mulyati (2009: 64) berpendapat bahwa bercerita merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang produktif yang menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran. Dhieni (2008) dalam Yosepine pricilia (2014: 5) mengungkapkan bahwa cerita adalah suatu

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dengan rasa menyenangkan.

2. Manfaat Cerita Bagi Anak Usia Dini

Cerita merupakan kebutuhan universal manusia dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Bagi seorang anak cerita tidak hanya sebagai hiburan saja, namun manfaat cerita bagi anak sangatlah beragam, salah satu manfaat tersebut adalah dalam aspek perkembangan bahasa anak atau kemampuan verbal anak.

Nurbiani Dhieni (2005 : 6.6) mengatakan beberapa manfaat metode bercerita bagi anak yaitu:

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak, Artinya anak dapat dirangsang untuk mampu memahami isi dalam cerita tersebut.
- b. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita tersebut.
- c. Mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan bercerita daya fantasi anak dapat membayangkan sesuatu yang berada diluar jangkauan indranya, ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak dan bersifat fantastik.
- d. Bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan/ pendengaran.
- e. Membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dalam hal berkomunikasi.

Sejalan dengan pendapat Muh. Nur Mustakim (2005: 71-74) bahwa bercerita atau mendengarkan cerita bagi seorang anak dapat memahami perkembangan bahasa anak, dan dapat meningkatkan apresiasi memahami cerita dengan kegiatan reseptif (membaca dan menyimak), kegiatan produktif (berbicara

dan menulis), dan memiliki perbendaharaan kosakata yang . Diperkuat dengan pendapat Muhammad Fadlillah (2014: 173-174) bahwa bercerita merupakan hal yang penting bagi duni anak-anak karena cerita memiliki manfaat antara lain :

- a. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar ketrampilan lain yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak.
- b. Bercerita memberikan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya.
- c. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek kreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini.

Dari berbagai paparan diatas mengenai manfaat metode bercerita untuk anak dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, salah satunya perkembangan kosakata anak. Kosakata merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Pada perkembangan bahas anak yang distimulasi dari metode pembelajaran bercerita yang disampaikan oleh guru, anak diharapkan mampu menyimak dan dapat menceritakan kembali dari cerita yang telah diceritakan sebelumnya.

3. Karakteristik Cerita Anak

Pendidik sekolah taman kanak-kanak hendaknya dapat memberikan pemuasan dan stimulasi pada anak-anak sesuai dengan karakter dan prinsip perkembangan anak . Karen pada umumnya anak usia dini menyukai cerita dan

berkembang dengan imajinasi mereka. Hakikat cerita menurut Horatius dalam Takdiroatun Musfiroh (2005: 37) adalah *dulce et utile* yaitu menyenangkan dan bermanfaat.

Darruratun Nafisah (2010: 3) mengatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari cerita anak Indonesia, meliputi :

- a. Alur atau jalan cerita menggunakan alur maju
- b. Penokohan yang digunakan dengan wujud manusia, binatang, dan peri,
- c. Latar tempat yang digunakan berupa rumah, istana, hutan, dan untuk latar waktu biasanya pagi, siang, sore, malam.
- d. Sudut pandang orang ketiga mahatau, yaitu pengarang bebas bercerita dari satu tokoh ke tokoh yang lain.
- e. Tema yang digunakan ada empat yakni berbuat kebaikan, kejahatan, sombong, dan sabar
- f. Amanat merupakan pesan singkat yang dapat disampaikan kepada anak seperti sabar, saling menolong, dan harus berbuat kebaikan.
- g. Gaya bercerita yang saling mendukung antara peristiwa, suasana, watak.

4. Langkah-langkah Penyampaian Cerita

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menyampaikan cerita kepada anak usia dini menurut Abdul Aziz Abdul Majid (2008: 47-53):

- a. Tempat bercerita. Cerita dilakukan di ruang yang luas, tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas.
- b. Posisi duduk. Guru berusaha duduk menghadap ke arah anak-anak, guru tidak langsung duduk di awal cerita, dan duduk setelah sedikit cerita.

c. Bahasa cerita yang digunakan adalah bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh anak. Tidak harus sesuai dengan teks cerita, namun bias menambah kata-kata agar dapat mempermudah pemahaman anak.

d. Intonasi guru dalam menyampaikan cerita diawali dengan intonasi yang tenang kemudian mengeraskan sedikit demi sedikit. Ketika cerita sampai pada puncak konflik maka intonasi harus ditekan agar menarik perhatian anak dan menurun pada akhir cerita.

e. Pemunculan tokoh

Terlebih dahulu guru mempelajari tokoh-tokohnya kemudian mengenalkan peristiwa gambaran awal dengan jelas dilanjutkan dengan memunculkan tokoh demi tokoh.

f. Penampakan emosi

Guru harus dapat menampakan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberikan gambaran kepada pendengar seolah-olah hal itu adalah emosi si guru, raut wajah sesuai dengan kondisi dalam cerita tersebut.

g. Peniruan suara

Guru dapat menirukan suara tokoh yang ada dalam cerita tersebut seperti suara hewan kucing, anjing, sapi, dll.

h. Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius

Membangkitkan perhatian siswa ditengah cerita. Apabila anak tidak seksama dalam mendyimak cerita maka guru harus mencari penyebab dari masalah tersebut.

5. Pengaruh Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa

Menurut Asri rodiah (2012: 5) dalam penelitiannya bahwa bercerita dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasan anak. Sejalan dengan pendapat Isma Nurhayani dalam penelitiannya (2010: 56) bercerita atau mendengarkan cerita menimbulkan pengungkapan pikiran melalui bahasa lisan yakni menirukan suara/kata dan bunyi bahasa dan menemukan kata-kata baru, Diperkuat dengan pendapat Nurbieni Dhieni (2008: 6.7) bahwa dalam bercerita anak akan menyimak cerita yang disampaikan guna membantu perkembangan kemampuan bahasa anak sehingga menambah perbendaharaan kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita dapat berpengaruh terhadap perbendaharaan bahasa khususnya kosakata karena saat bercerita anak dapat berkonsentrasi untuk menyimak suara/bunyi dan kata-kata yang baru didengarnya kemudian menirukan kata-kata yang telah disimak.

6. Jenis-jenis cerita anak

Cerita untuk anak usia dini didasarkan pada kehidupan anak-anak. Kesederhanaan itu dimulai dari tatanan bahasa yang digunakan, alur cerita ,dan penokohan. Muh. Nur Mustakim (2005: 31) mengatakan bahwa cerita anak dikelompokan sebagai berikut:

- a. Buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi.

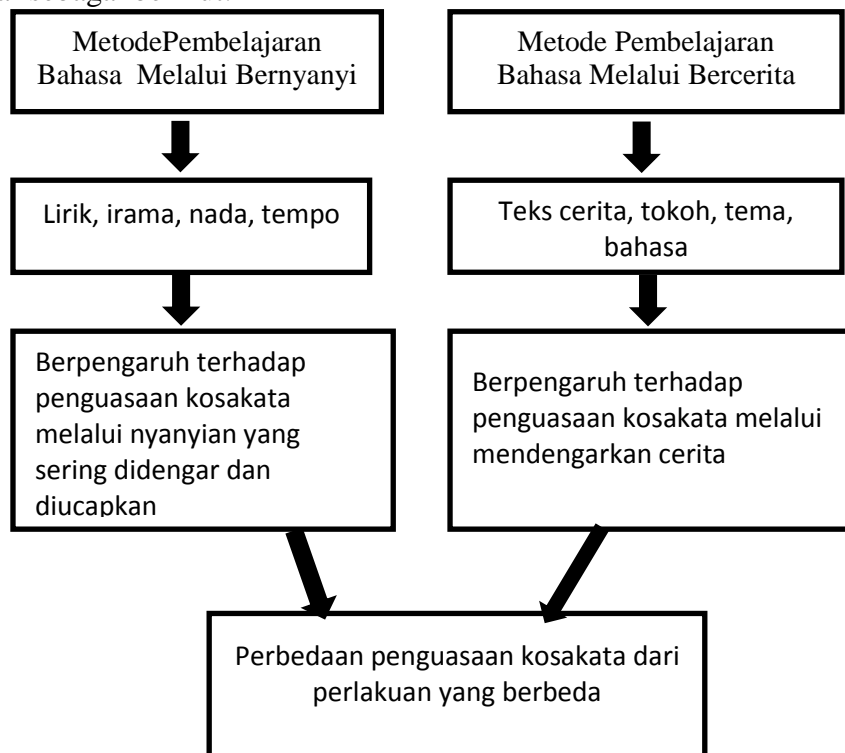
- b. Cerita rakyat/*folklore*, Cerita rakyat merupakan narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui pengarangnya dan tersebar dari mulut ke mulut sehingga dapat digolongkan kedalam sastra lisan.
- c. Cerita Fiksi Moderen merupakan cerita imajinasi yang diciptakan oleh seseorang berdasarkan problematika kehidupan sehari-hari.
- d. Cerita Faktual adalah cerita yang didasarkan pada peristiwa faktual yang dialami seseorang atau sekelompok orang yang berisi peristiwa-peristiwa penting yang dialami tokoh.
tersebut.

F. Kerangka Pikir

Bahasa bagi seorang anak sangatlah penting. Bahasa merupakan bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan (Muh Nur Fadlillah, 2014: 46). Bahasa dibentuk oleh aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar. Aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Kalimat akan terbentuk apabila terdiri dari beberapa kata. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kalimat adalah kosa kata.

Kosakata merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa. Usia Taman Kanak-kanak mampu menguasai 2000 kata. Secara garis besar kata yang dapat dikuasai antarlain kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata fungsi. Perkembangan bahasa anak yang salah satunya adalah penguasaan kosakata dapat diberikan stimulasi atau dipengaruhi dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita di sekolah.

Metode bernyanyi didalamnya terkandung lirik atau syair lagu, nada, tempo yang akan mengemas materi pembelajaran melalui nyanyian yang kemudian di kenalkan kepada anak dengan tujuan dapat menirukan lagu yang telah terkandung berbagai kosakata. Begitu juga dengan metode bercerita yang didalamnya terkandung tema cerita, alur, dan tokoh untuk mengemas materi pembelajaran yang berupa kalimat-kalimat dengan tujuan ketika anak mendengar cerita anak akan menangkap kata-kata yang terkandung dalam cerita. Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita dipilih sebagai metode pembelajaran yang diduga dapat memberikan pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia dini TK ABA Seropan Dlingo Bantul. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif akan dirumuskan dibawah ini sebagai jawaban sementara dari peneliti mengenai pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak usia dini TK ABA Seropan Dlingo Bantul.

Ho = Tidak terdapat perbedaan pengaruh kemampuan bahasa Indonesia anak usia dini dari metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita TK ABA Seropan Dlingo Bantul.

Ha = Terdapat perbedaan pengaruh kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini dari metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita TK ABA Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan pengolahan statistik. Menurut Sugiyono (2011: 7) pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Senada dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2015:5 2) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka, menggunakan analisis statistic, dan bersifat ilmiah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 72) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dengan adanya perlakuan (*treatment*). Senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 160) bahwa penelitian eksperimen adalah salah satu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penelitian dengan mengeliminasi atau mengurangi atau

menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu serta eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan maksud mencari hubungan sebab akibat yang disebabkan dengan adanya perlakuan (*treatment*).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain prates-pascates kelompok statis atau *the static group pretest-posttest design*. Menurut Nana Syaodih (2013: 209) menjelaskan model desain penelitian ini kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan. Dalam model ini ada dua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda dalam rumpun yang sejenis, yakni pada kelas A diberikan *treatment* pembelajaran dengan “metode pembelajaran bernyanyi”, sedangkan kelas B dengan “metode pembelajaran bercerita”.

The static proup pretest-posttest design merupakan desain penelitian yang diberikan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) selanjutnya hasil dari kedua *posttes* dibandingkan. Kemudin hasil dari *posttest* “metode pembelajaran bernyanyi” dengan “metode pembelajaran bercerita” dibandingkan apakah dari kedua perlakuan(*treatment*) tersebut terdapat perbedaan hasil terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₁	X ₂	O ₂

(Nana Syaodih, 2013:209)

Keterangan :

O₁ = Prates

O₂ = Pascates

X₁ = Perlakuan 1

X₂ = Perlakuan 2

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode pembelajaran bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair yang dilagukan. Syair disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa.

2. Metode pembelajaran bahasa melalui metode bercerita

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode bercerita dapat merangsang berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa anak.

3. Penguasaan kosa kata bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penguasaan kosakata bahasa adalah anak mampu dalam penguasaan kosakatanya dengan menyebutkan kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan pokok, dan kata ganti.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Seropan, Desa Seropan III, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada tanggal 09 Mei 2016 sampai tanggal 14 Mei 2016 tahun ajaran 2015/2016.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 90), subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK ABA Seropan yang berjumlah 40 anak, dengan jumlah rincian 20 anak kelompok A dan 20 anak kelompok B.

G. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau gejala yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 159). Senada dengan Sugiyono (2011: 38) bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ditetapkan tiga variabel, yaitu metode pembelajaran bernyanyi dan metode pembelajaran bercerita sebagai variabel bebas, kemudian penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono,

2011: 39). Variabel ini sering disebut juga variabel stimulus. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran bernyanyi dan metode pembelajaran bercerita yang dapat disebut juga sebagai *treatment* atau perlakuan. Ada dua kelompok yang masing-masing mempunyai *treatment* atau perlakuan yang berbeda, yakni kelompok A mendapatkan *treatment* metode pembelajaran bernyanyi dan kelompok B mendapatkan *treatment* metode pembelajaran bercerita.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia anak Taman Kanak-Kanak ABA Seropan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas dari teknik pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2011: 137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode tes lisan.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data tes berupa soal tes sebagai alat yang digunakan.

I. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian menurut Sugiyono (2011: 102) mengatakan bahwa suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, sehingga harus ada alat pengukuran yang baik. Senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 192) bahwa instrument adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan soal berbentuk teks rumpang yang dilengkapi dengan gambar, kemudian anak melengkapinya dengan diberikan pilihan jawaban.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Elizabeth Hurlock (2001: 188), Koesadi Hidayat (2009: 198-199) dan Henry Guntur Tarigan (2011: 18-20) yang disesuaikan dengan aktivitas kegiatan pembelajaran. Di bawah ini adalah kisi-kisi instrumen

Tabel 2. Kisi–Kisi Instrumen Kisi – Kisi Instrumen Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini

Variabel	Dimensi	Sub Variabel	Indikator	item	Instrumen
Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	Penguasaan kosakata aktif-produktif	a. Kata Benda	- Anak dapat menyebutkan nama buah papaya, mangga, dan pisang	1-3	Soal tes
			- Anak dapat menyebutkan nama binatang kerbau, kambing, dan ayam	4-6	Soal tes
		b. Kata sifat	- Anak dapat menyebutkan sifat pada suatu gambar seperti bersih-kotor, bagus-jelek, sepi-ramai.	7-9	Soal tes
		c. Kata bilangan pokok	- Anak dapat menyebutkan bilangan pokok, seperti satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh.	10-19	Soal tes
	d. kata ganti pokok	- Anak dapat menyebutkan kata ganti pokok, seperti kamu dan dia	20-21	Soal tes	
	Penguasaan kosakata pasif-reseptif	e. kata kerja	- Anak dapat memperagakan kata yang diminta, seperti makan, berdiri duduk, dan lari	22-25	Soal tes

J. Teknik Penilaian

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan soal tes yang ditekankan kepada anak dengan cara tes lisan. Instrumen penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Guttman dengan jenis pengukuran 1-0. Skala Guttman merupakan skala pengukuran dengan data yang diperoleh dapat berupa interval atau ratio, dalam skala Guttman hanya ada dua interval “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kategori nilai 1 dan 0. Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kemampuan

PERNYATAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA	KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN	
	BENAR	SALAH
	1	0

Dengan item soal yang berjumlah 20 soal, maka skor yang akan dihasilkan adalah 0-20, kemudian dibuat hasil skor maksimal menjadi 100. Nilai tersebut kemudian diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut menurut Suharsimi Arikunto (2010).

BB (Belum berkembang) : 0-25
MB (Mulai Berkembang) : 25,1-50
BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 50,1-75
BSB (Berkembang Sangat Baik) : 75,1-100

K. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Ujicoba instrumen

Uji coba instrumen berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian dengan tujuan agar instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan untuk memperoleh data yang

diperlukan dalam penelitian di TK ABA Seropan dlingo Bantul. Uji coba soal tes ini dilaksanakan di TK Jebugan Baru Bantul Yogyakarta.

2. Validasi Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173).

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid harus mempunyai validasi internal dan eksternal (Sugiyono, 2011: 174). Instrumen yang mempunyai validasi internal atau rasional telah mencerminkan apa yang diukur dan instrumen yang mempunyai validasi eksternal bila kriteria didalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validasi instrumen berupa tes harus memenuhi *construct validasi* (validasi konstruksi) dan *content validasi* (validasi isi). Untuk menguji validasi konstruk dapat digunakan pendapat para ahli. Setelah diujikan kepada para ahli kemudian bisa diujicobakan dan dianalisis dengan menggunakan analisis item, dimana analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Tahapan uji validasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung koefisien korelasi *product moment* atau r_{hitung} dengan menggunakan rumus r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x = jumlah total skor x

y = jumlah skor y

x^2 = jumlah dari kuadrat x

y^2 = jumlah dari kuadrat y

b. Pengambilan keputusan didasarkan uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan r hitung $> 0,3$ maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif dan r hitung $< -0,3$ maka butir soal tidak valid

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2010:188) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0.3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono,2011:189). Untuk lebih jelas tentang uji validitas item data, berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak di dalam kelas dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS *for Windows Versi 13.00*. Untuk hasil validasi instrumen dapat dilihat di lampiran 9.

3. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama

(Sugiyono, 2011: 173). Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2011: 131). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *One shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Nunnally dalam Imam Hozali, 2011). Menggunakan rumus KR.20 dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai r_{11} harus lebih dari 0.6 (Suharsimi Arikunto, 2010: 231). Dalam perhitungan menggunakan bantuan SPSS *for windows versi* 13.00 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.97 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0.970 lebih besar dari 0.6 maka uji instrumen tersebut dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 11.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor penguasaan

kosakata Bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul. Data yang diperoleh disusun, dikumpulkan, dan dianalisis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS *for windows versi 13.00*. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan SPSS melalui langkah-langkah sebagai berikut (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2009: 115):

- 1) Panggil data yang akan diolah, jika belum siap di layar monitor, dengan klik Open File dan pilih data yang dibutuhkan, jika sudah siap lanjutkan ke langkah berikut. Ambil menu Analyze-Explore, muncul kotak dialog. Pindahkan data yang akan diuji pada kotak Dependent List.
- 2) Klik Plots, pilih Normality plots with test, kemudian klik Continue, OK.

Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari kelas yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan terhadap pengetahuan awal penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Anak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *for windows versi 13.00* dengan rumus uji *Levene's*.

Langkah-langkah uji homogenitas dengan SPSS adalah sebagai berikut (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2009: 234):

- 1) Panggil data yang akan diolah, jika belum siap dilayar dengan klik Open File dan pilih data yang dibutuhkan, jika sudah siap lanjutkan ke langkah berikut.
- 2) Klik Compare means, pilih One-Way ANAKOVA
- 3) Pindahkan data yang akan diuji pada kotak Dependent List dan variabel bebas (kelas) pada kotak Factor.
- 4) Klik Option, pilih Homogeneity of variance test, klik Continue-OK

Data dapat disimpulkan memiliki varians yang sama atau homogen, jika nilai sig $\geq 0,05$.

3. Uji ANAKOVA

Analisis kovarian adalah pengetahuan antara regresi dan anova. Regresi menguji seberapa jauh sebuah variabel bebas mempengaruhi variabel terkait. Anova menguji perbandingan nilai rata-rata dua kelas (komparasi) (Wahyu Widhiarso, 2010). Sebelum menguji anakova, persyaratan harus dipenuhi :

- a. Tidak ada interaksi antara pengetahuan awal dengan perlakuan (Trihendardi, 2013: 177)
- b. Ada hubungan linear antara *covariate* dengan variabel bebas. Ini untuk menunjukkan bahwa pengetahuan awal dapat dijadikan variabel yang dikontrol (Wahyu Widhiarso, 2010).

Analisis ANAKOVA dengan bantuan SPSS *for windows versi* 13.00. H_a diterima apabila nilai sig ≤ 0.05 maka terdapat perbedaan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia antar kelas bernyanyi dan bercerita.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Seropan yang beralamat di desa Seropan III, kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul Yogyakarta

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah anak kelompok A dan B TK ABA Seropan yaitu sebanyak 40 anak/responden.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Mei 2016 sampai dengan Sabtu 15 Mei 2016. Penelitian dilaksanakan setiap hari selama enam kali.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pretest*, *treatment* dan *posttest* di TK ABA Seropan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 40 responden yang diberikan perlakuan metode pembelajaran bernyanyi untuk kelas A dan metode pembelajaran bercerita untuk kelas B. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal kosakata Bahasa Indonesia anak, setelah tes awal dilakukan kemudian responden diberikan perlakuan selama enam kali dan kembali dilakukan tes yang disebut sebagai *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata atau tidak. Apabila terdapat

pengaruh terhadap penguasaan kosakata, maka metode pembelajaran manakah yang lebih berpengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

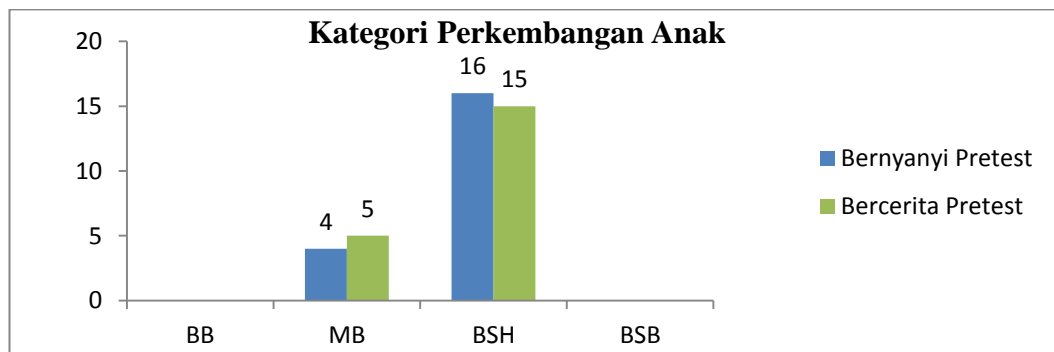
1. Tes Awal

Sebelum pemberian perlakuan atau *treatment*, subjek penelitian diberikan *pretest* atau tes awal terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sebelumnya. *Pretest* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Mei 2016 dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai. *Pretest* dilakukan dengan memberikan soal tes lisan yang diberikan kepada setiap anak yakni 40 anak/responden yang terdiri dari 20 anak kelas A dan 20 anak kelas B. Analisis hasil uji deskriptif pada *pretest* kelas A(kelas yang mendapatkan *treatment* bernyanyi) memperoleh nilai maksimum sebesar 70, minimum 50, mean 59,25, median 60, modus 60, dan nilai standar deviasi sebesar 6,34. Sedangkan untuk hasil uji deskriptif *pretest* kelas B (kelas yang mendapatkan *treatment* bercerita) memperoleh nilai maksimum 75, minimum 50, mean 59,20, median 60, modus 50, dan nilai standar deviasi sebesar 7,31. Dari data deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang sama pada saat tes awal atau sebelum diberikan *treatment*.

Berikut hasil ini adalah ringkasan hasil tes awal *pretes* disajikan dalam tabel dan grafik.

Tabel 4. Skor Pretest Penguasaan Kosakata Kelas Bernyanyi dan Bercerita

Statistik	Kelas Bernyanyi	Kelas Bercerita
N	20	20
Total	1185	1190
Rerata	59,25	59,5
Skor max	70	75
Skor min	50	50
SD	6,34	7,42
Median	6,0	6,0
Modus	6,0	6,0



Gambar 2. Grafik Kategorisasi Skor Pretes Kelas Bernyanyi dan Bercerita

Dari gambar grafik tersebut, hasil dari skor pretest menunjukkan kelompok bernyanyi berada pada kategorisasi mulai berkembang (MB) dengan jumlah 4 anak dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 16 anak. Sedangkan untuk kelas bercerita anak yang mendapat kategorisasi mulai berkembang (MB) berjumlah 5 anak dan berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 15 anak.

2. Perlakuan

Perlakuan yang diberikan kepada anak TK ABA Seropan adalah metode pembelajaran bernyanyi untuk kelas kelompok A dan metode pembelajaran bercerita untuk kelas kelompok B. Perlakuan diberikan selama enam kali, dan

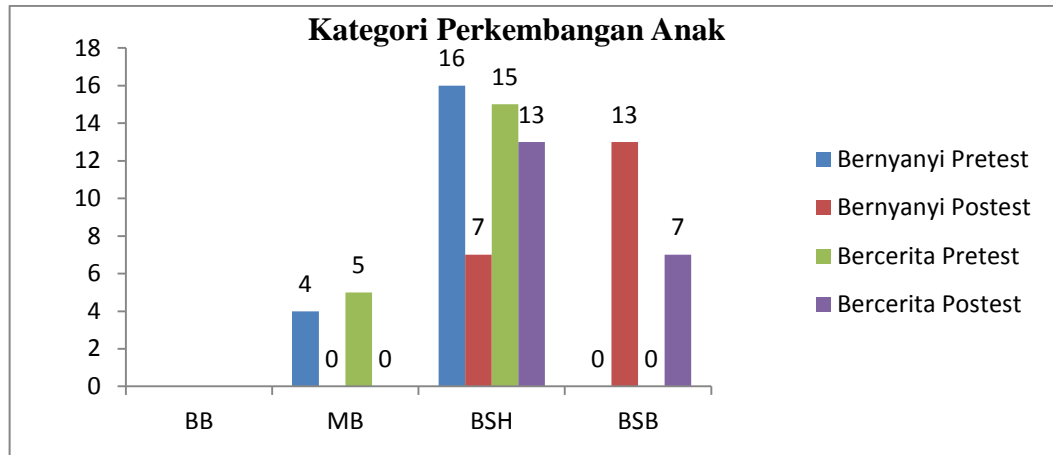
setiap pertemuan perlakuan dilakukan selama satu jam (setengah jam saat kegiatan awal dan setengah jam saat kegiatan akhir).

3. Tes Akhir

Hasil analisis deskriptif data *posttest* sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode bernyanyi untuk kelas A dan metode bercerita untuk kelas B. Analisis deskriptif *posttest* pada kelompok bernyanyi memperoleh nilai maksimum sebesar 90, minimum 70, mean 80,25, median 80, modus 80, dan nilai standar deviasi sebesar 5,73. Sedangkan untuk analisis deskriptif *posttes* pada kelompok bercerita memperoleh nilai maksimum sebesar 85, minimum 60, mean 75,60, median 80, modus 80, dan nilai standar deviasi sebesar 7,11. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mengalami peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan atau *treatment*, namun kelas yang memperoleh hasil skor lebih unggul pada saat tes akhir terdapat pada kelas bernyanyi atau kelompok A. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 5. Skor Pretest Penguasaan Kosakata Kelas Bernyanyi dan Bercerita

Statistik	Kelas Bernyanyi	Kelas Bercerita
N	20	20
Total	1605	1500
Rerata	80.25	75
Skor max	90	85
Skor min	70	70
SD	5.73	6,49
Median	8,0	7,5
Modus	8,0	7,5



Gambar 3. Grafik Kategorisasi Skor Pretes-Posttest Kelompok Bernyanyi dan Bercerita

Dari gambar grafik tersebut, dapat dilihat hasil dari skor posttes kelas bernyanyi menunjukkan ada sebanyak 7 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 13 anak berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan untuk kelas bercerita sebanyak 13 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 7 anak berkembang sangat baik (BSB). Dapat disimpulkan pada saat posttes terjadi pengaruh terhadap penguasaan kosakata pada kelas bernyanyi dan bercerita, namun ada perubahan dari hasil pengaruh penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, yakni kelompok bernyanyi lebih berpengaruh dari pada kelompok bercerita.

C. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis data, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik atau tidak.

Hasil uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji homogenitas, dan uji normalitas yang dijelaskan berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menggunakan aplikasi SPSS *for windows versi 13.00*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi sig $\geq 0,05$. Hasil uji normalitas dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman Uji Normalitas Data

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kemampuan Awal Kosakata Kelas Bernyanyi	0,419	Normal
Kemampuan Akhir Kosakata Kelas Bernyanyi	0,301	Normal
Kemampuan Awal Kosakata Kelas Bercerita	0,568	Normal
Kemampuan Akhir Kosakata Kelas Bercerita	0,084	Normal
Gain Skor Penguasaan Bahasa Indonesia	0,112	Normal

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa semua bersignifikansi $\geq 0,05$ sehingga semua data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows versi 13*. Pada taraf signifikansi 0,05 data dikatakan homogen.

Tabel 7. Rangkuman Uji Homogenitas Data

Variabel	Sig	Kesimpulan
Penguasaan kosakata kemampuan awal (<i>pretes</i>)	0,602	Homogen
Penguasaan kosakata kemampuan akhir(<i>posttes</i>)	0,909	Homogen
Gain skor penguasaan kosakata	0,326	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas atau variabel yang sama.

D. Analisis KOVARIAN

Analisis kovarian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS *for windows versi 13.00*. Analisis kovarian ini berfungsi untuk melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar antara kelas yang diberikan *treatment* bernyanyi dan kelas yang diberikan *treatment* bercerita apabila pengetahuan awal (*pretest*) dikendalikan. Tes prestasi penguasaan kosakata (*posttest*) dilakukan setelah selesai perlakuan (*treatment*) pada kedua kelas tersebut. Hasil tes penguasaan kosakata pada kelas bernyanyi dan bercerita adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Deskripsi Data Gain Skor Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Kelas	Rata-Rata	Setandar Deviasi
Bernyanyi	21,0	8,6
Bercerita	15,5	5,3

Hasil analisis penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas bernyanyi memiliki rerata yang lebih tinggi dari kelas bercerita, yaitu 21,0 berbanding 15,5. Selisih skor rerata kedua kelas tersebut sebesar 5,5. Selanjutnya data tersebut diuji

dengan analisis kovarian. Ringkasan hasil uji anakova terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia terdapat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Kovarian

Variabel	Sig	Partial Eta Square	Keputusan
Penguasaan kosakata bahasa Indonesia	0,006	0,190	H _a diterima

Hasil analisis kovarian menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,006, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada kelas bernyanyi dan kelas bercerita. Metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita sama-sama memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, namun kelas bernyanyi memiliki pengaruh 19 % lebih tinggi dari kelas bercerita.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul. Sebelumnya akan dijelaskan mengenai cara penyampaian kedua metode pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran bernyanyi adalah salah satu dari berbagai jenis-jenis metode pembelajaran. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan (Muhammad Fadlillah, 2005: 175). Syair yang digunakan dalam lagu tersebut berbahasa Indonesia. Metode ini sudah tidak asing lagi bagi para pendidik karena sekolah Taman Kanak-Kanak identik dengan kegiatan bernyanyi. Metode pembelajaran bernyanyi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lagu atau nyanyian disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Menyanyi dilakukan pada saat kegiatan apersepsi dan setelah selesai pembelajaran. Dalam satu hari ada sekitar tiga lagu yang diberikan sesuai dengan tema pembelajaran.

Pelaksanaan metode pembelajaran bernyanyi di TK ABA Seropan dimulai pada saat kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberikan contoh bagaimana lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana tepuk tangan yang mengiringinya. Kemudian anak diajak mendramatisir lagu misalnya “ini topi” sambil menunjuk benda yang ada dalam lagu tersebut, setelah anak paham dengan gambaran lagunya guru kembali membantu anak untuk mengenal tinggi rendah nada dan tempo lagu dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan anak kembali menirukan. Lagu kembali dinyanyikan saat kegiatan akhir pembelajaran. Kosakata yang diperkenalkan dalam lagu dapat dilihat pada lampiran.

Metode pembelajaran bercerita juga bagian dari berbagai jenis-jenis metode pembelajaran. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengisahkan suatu kejadian baik faktual maupun imajinasi yang mengandung pesan-pesan yang dapat disampaikan kepada anak. Seperti metode bernyanyi, dalam metode cerita isi yang disampaikan sesuai dengan tema pembelajaran dan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikannya. Dalam satu hari ada satu cerita yang diberikan kepada anak, cerita tersebut dilakukan dua kali dalam sehari, yakni pada saat apersepsi dan diakhir pembelajaran. Pelaksanaan metode pembelajaran bercerita di TK ABA Seropan Dlingo Bantul dengan mengawali mengatur tempat duduk, yakni anak duduk dengan membentuk lingkaran, guru berada di depan.

Kemudian guru mengkomunikasikan dengan anak tujuan dan tema cerita yang akan disampaikan. Setelah guru mengkomunikasikan kepada anak, guru melanjutkan pembukaan cerita dengan mengenalkan tokoh yang akan diceritakan dan menatapkan bertutur kata yang digunakan yakni dengan suara yang lantang dan dapat terdengar jelas oleh semua anak sambil membacakan cerita tersebut. Setelah cerita selesai dibacakan, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tersebut. Kosakata yang terkandung dalam cerita dapat dilihat pada lampiran.

Kedua metode tersebut dikemas dengan menyenangkan dan dilengkapi dengan gambar yang mendukung dari cerita dan lagu tersebut. Selain itu anak juga terlatih mengucapkan kosakata bahasa Indonesia karena mayoritas anak dan guru menggunakan bahasa Jawa sebagai komunikasi utama dalam sekolah tersebut. Pengaruh dari kedua metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita akan dipaparkan lebih jelasnya di bawah ini:

1. Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Berpengaruh Terhadap Penguasaan Kosakata bahasa Indonesia

Metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita sama-sama berpengaruh terhadap meningkatnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan skor antara tes awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Kedua metode ini dapat memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia karena nyanyian/lagu dan cerita tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Keraft (1991: 68) bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah daftar kata-kata yang segera akan diketahui artinya bila mendengar kembali, walaupun jarang atau tidak pernah

digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan sendiri. Pada nyanyian dan cerita kosakata diucapkan secara berulang-ulang, misalnya pada saat bernyanyi lagu yang dinyanyikan bisa diulang beberapa kali dalam sehari, begiti juga dengan cerita yang diulangi beberapa kali dalam sehari karena treatment dilakukan diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran.

Selain dilakukan secara berulang-ulang, nyanyian dan cerita dapat menimbulkan rasa senang. Salah satu tujuan dari bercerita adalah menciptakan suasana senang di kelas (Takdiroatun Musfiroh 2005: 81). Dan menurut Heri Hidayat (2003: 27) bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa nyanyian dan cerita dapat menimbulkan rasa senang terhadap anak karena menyanyi dan bercerita merupakan bagian dunia anak usia dini yang dapat membuat anak merasa senang. Dalam bercerita akan memberikan rasa tahu kepada anak terhadap suatu peristiwa dan memberikan efek imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini, seperti pada nyanyian yang dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran (Muhammad Fadlillah, 2014: 174).

Dari kedua faktor penyebab timbulnya pengaruh terhadap penguasaan kosakata tersebut, saling berhubungan karena lagu dan cerita dilakukan berulang-ulang sehingga kosakata tersebut dapat diingat pada anak masa *golden age* dan dapat menimbulkan rasa senang yang merupakan bagian dari kehidupan anak. Karena perlakuan tersebut dapat memberikan rasa senang kepada anak, sehingga lebih sering dilakukan secara berulang-ulang.

2. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hitung pada uji hipotesis kelompok *pretest* dan *posttest* sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai *Partial Eta Square* sebesar 0,19.

Kedua perlakuan metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita saling memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia TK ABA Seropan, namun dari hasil analisis data metode bernyanyi memberikan pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia 19% lebih tinggi dari metode bercerita, hal ini disebabkan karena bernyanyi dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat atau *enjoyfullearning* (Harun Rasyid, 2010: 149). Selain memberikan rasa *enjoyfullearning* bernyanyi sebagai relaksasi dan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak bagi anak (Muhammad Fadlillah, 2014: 176). Nada dari lagu yang dinyanyikan mendorong anak untuk ketrampilan berbahasa yang berkenaan dari indera pendengar yang mengingat melodi nada dan lagu yang mengembangkan perbendaharaan kata dan memperkenalkan kata-kata baru dalam lagu maupun kosakata lain. Diperkuat pendapat Ira Miranti dan Engliana (2015: 169) metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata mampu membuat anak gembira, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.

F. Keterbatasan Penelitian

keterbatasan dalam penelitian ini antara lain penerapan metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita hanya dilakukan enam kali saja dan terbatas hanya pada tema pekerjaan saja, untuk melihat lebih jauh pengaruh model pembelajaran tersebut, penelitian ini perlu diujicobakan dengan pelaksanaan yang lebih lama dan tema pembelajaran yang berbeda. Selain pada terbatasnya waktu pemberian perlakuan, soal yang diujicobakan hanya 20 soal tes lisan dan hanya mewakili tiap-tiap jenis kosakata sehingga belum semua kosakata diteskan secara mendalam. Kondisi saat pemberian soal tes lisan pun kurang mendukung karena suasana kelas yang ramai sehingga konsentrasi anak terganggu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul dari metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi dan bercerita.
2. Metode pembelajaran bahasa melalui bernyanyi mempunyai tingkat efektivitas serapan kosakata bahasa Indonesia 19% lebih tinggi dari metode bercerita.

B. Saran

Agar penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak dapat ditingkatkan, maka disarankan :

1. Untuk Guru
 - a. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sedapat mungkin menerapkan metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita agar dapat memberikan pengaruh penguasaan kosakata Bahasa Indonesia.
 - b. Guru menerapkan variasi pembelajaran agar anak tidak bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif.
2. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Memberikan pelatihan kepada para guru agar memiliki lebih banyak lagi variasi kemampuan guru dalam mengajar.

- b. Memberikan fasilitas kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid. (2015). *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Rosdakarya.
- At.mahmud. (1995). *Musik Dan Anak 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik.
- Asri Rodiyah. (2012). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak. *E-Jurnal PAUD Universitas Negeri Surabaya*. Diakses melalui www.ejournal.unesa.ac.id pada 4 April 2016.
- Burhan Nugiantoro, Gunawan, dan Marzuki. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Darruratun Nafisah dan Ida Lestari .(2010). *Karakteristik Cerita Fantasi Anak Indonesia Periode 2000-2010*. Manuskrip tidak dipublikasikan. Fakultas Sastra UNM. Malang.
- Direktorat TK-SD. (2006). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Tim Pengembang Pusat Kurikulum.
- Eko Priyo Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enny Zubaidah. (2013). Pemilihan Nilai Karakter Dalam Cerita Anak Dan Teknik Penceritaannya. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 1. Nomor 2. Hlm 301-309.
- Fathur Rasyid. (2010). *Cerdas Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gorys Keraf. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. (1996). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. (2009). *Perkembangan anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Harun Rasyid. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Henry Guntur Tarigan.(1990). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2015). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2011). *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.

- Heri Hidayat. (2003). *Aktivitas Mengajar anak TK*. Bandung: Katarsis.
- Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanan*. Jakarta: Sepdiknas.
- Imam Hozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ira Miranti dan Engliana. (2005). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa PAUD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 2. Nomor 2. Hlm 167-171.
- Isma Nurhayani. (2010). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Volume 4. Nomor 1. Hlm 54-59.
- Koesnadi Hidayat. (2009). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Kado Purnabakti.
- Kurikulum 2013 PAUD Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peran Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurbiani Dhieni. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Otib Satibi Hidayat. (2008). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Randi Stone. (2013). *Cara-cara Terbaik Untuk Mengajar Reading*. Jakarta: Indeks.
- Richards, J. C. & Rodgers, T.S. (1993). *Approaches and Methods in Language*. New York: Cambridge University Press
- Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

- Soetjiningsih. (2000). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Soedjito dan Djoko Saryono. (2011). *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media.
- Soenardi Djiwandono. (2007). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: Indeks.
- Sugeng Utuh Priyanto. (2013). Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2. Nomor 1. Hal 42-51.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta
- Sulih Prasetya. (2010). Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Takdiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tessa Putri Permatasari. (2013). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Anak TK Merpati Pos Bandung. *Skripsi*. UPI.
- Trihendardi. (2013), *Langkah-langkah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahyu Widhiarso. (2011). *Aplikasi Analisis Kovarian Dalam Penelitian Eksperimen*. Manuskrip tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yeti Mulyati. (2009) . *Bahasa Indonesia* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yosephine Priscilia Putri dan A.Gede Agung. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral. *Jurnal PAUD*. Volume 2. Nomor 1. Hlm 1-10.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak*. Jakarta: Departemen Dinas Pendidikan.

Lampiran 1.
Perijinan Penelitian dan
Pernyataan Melakukan
Penelitian

Lampiran 1. Surat Keterangan Pengantar Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2713 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Mei 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl.R.W.Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anti Isnaningsih
NIM : 12111244043
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Alamat : Desa Klapasawit Rt 01/Rw 06/ Kecamatan Buluspesantren , Kabupaten Kebumen
Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Seropan Dlingo Bantul
Subyek : Siswa TK ABA Seropan
Obyek : Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak
Waktu : Mei-Juni 2016
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Naryanto, M. Pd.
NIP196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 5. Surat Ijin Bappeda Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2047 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Nomor : 2713/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 02 Mei 2016 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **ANTI ISNANINGSIH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **33305065211930001**
Nomor Telp /HP : **085647707719**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERNYANYI DAN BERCEKITA TERHADAP PENGUSAHAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK TK ABA SEROPAN**
Lokasi : **TK ABA SEROPAN DLINGO BANTUL**
Waktu : **03 Mei 2016 s/d 03 Agustus 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 03 Mei 2016

An Kepala
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, Kasubbid
Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP 197103081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Kab Bantul (sebagai laporan)
- 2 Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab Bantul
- 3 Ka Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab Bantul
- 4 Ka TK ABA Soropan Dlingo Bantul
- 5 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- 6 Yang Bersangkutan (Permohon)

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah



TK ABA SEROPAN

Alamat : Munthuk, Seropan III, Dlingo, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK ABA SEROPAN dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anti Isnaningsih
NIM : 12111244043
Prodi : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di TK ABA SEROPAN guna penelitian tugas akhir Skripsi dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERNYANYI DAN BERCEKITA TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK TK ABA SEROPAN" pada tanggal 9-14 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Mei 2016

Kepala Sekolah



Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Bapak dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Bapak.

1. Layak digunakan untuk mengumpulkan data.
2. Layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 14 April 2016

Validator,

Slamet Suyanto

Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.
NIP. 19620702 199110 1 001

Lampiran 2.

Kisi-Kisi Instrumen

dan Butir Soal

Lampiran 6. Instrumen Penelitian
Kisi-kisi instrumen Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak

Variabel	Dimensi	Sub Variabel	Indikator	Item	Instrumen
Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	Penguasaan kosakata aktif-produktif	a. Kata Benda	- Anak dapat menyebutkan nama buah papaya, manga, dan pisang	1-3	Soal tes
		b. Kata sifat	- Anak dapat menyebutkan nama binatang kerbau, kambing, dan ayam	4-6	Soal tes
			- Anak dapat menyebutkan sifat pada suatu gambar seperti bersih-kotor, bagus-jelek, sepi-ramai.	7-9	Soal tes
		c. Kata bilangan pokok	- Anak dapat menyebutkan bilangan pokok, seperti satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh.	10-19	Soal tes
	d. kata ganti pokok	- Anak dapat menyebutkan kata ganti pokok, seperti kamu dan dia	20-21	Soal tes	
	Penguasaan kosakata pasif-reseptif	e. kata kerja	- Anak dapat memperagakan kata yang diminta, seperti makan, berdiri duduk, dan lari	22-25	Soal tes

Lampiran 7. Butir Soal Tes Penelitian
Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Kelompok A

No	Pertanyaan	Ket.	
		Benar	Salah
1	Apa nama buah ini ? (guru sambil memperlihatkan gambar buah papaya)		
2	Apa nama buah ini ? (guru sambil memperlihatkan gambar buah pisang)		
3	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan gambar kerbau)		
4	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan binatang kambing)		
5	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan gambar ayam)		
6	Mana gambar rumah yang besar dan mana yang kecil? (guru memperlihatkan gambar rumah besar dan kecil)		
7	Mana gambar pasar yang ramai dan mana yang sepi ? (guru memperlihatkan gambar pasar yang ramai dan sepi)		
8	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah satu)		
9	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah dua)		
10	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah tiga)		
11	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah empat)		
12	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah lima)		
13	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah enam)		
14	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah tujuh)		

15	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah Sembilan)		
16	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah sepuluh)		
17	- (Guru mengulas kembali sebagian dari cerita “ pak tani menyuruh agar dia mengakui kesalahannya”) Dia itu siapa?		
18	Ayo jalan! (guru meminta anak untuk jalan)		
19	Ayo berdiri ! (guru meminta anak untuk berdiri)		
20	Ayo duduk ! (guru meminta anak untuk duduk)		

Lampiran 8 Butir Soal Tes
 Penelitian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Kelompok B

No	Pertanyaan	Ket.	
		Benar	Salah
1	Apa nama buah ini ? (guru sambil memperlihatkan gambar buah papaya)		
2	Apa nama buah ini ? (guru sambil memperlihatkan gambar buah pisang)		
3	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan gambar kerbau)		
4	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan binatang kambing)		
5	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan gambar ayam)		
6	Mana gambar rumah yang besar dan mana yang kecil? (guru memperlihatkan gambar rumah besar dan kecil)		
7	Mana rumah yang bagus dan mana yang jelek? (guru sambil memperlihatkan gambar rumah bagus dan jelek)		
8	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah satu)		
9	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah dua)		
10	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah tiga)		
11	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah empat)		
12	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah lima)		
13	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah enam)		
14	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah delapan)		

15	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah Sembilan)		
16	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah sepuluh)		
17	- (guru mengulas kembali sebagian lagu “ pak polisi alangkah gagahnya setop kanan kiri dia bekerja” Dia itu siapa?		
18	Ayo jalan! (guru meminta anak untuk jalan)		
19	Ayo berdiri ! (guru meminta anak untuk berdiri)		
20	Ayo duduk ! (guru meminta anak untuk duduk)		

Lampiran 3.

Hasil Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

Lampiran 9. Hasil Uji Validasi Kelas Bernyanyi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	21,1100	19,643	,824	,954
Butir2	21,0100	21,643	,091	,960
Butir3	21,0400	19,896	,937	,953
Butir4	21,1800	19,382	,821	,954
Butir5	21,0400	19,896	,937	,953
Butir6	21,1500	19,223	,858	,953
Butir7	21,0100	21,643	,091	,960
Butir8	21,0800	19,482	,887	,953
Butir9	21,0100	20,228	,805	,954
Butir10	21,0800	19,482	,887	,953
Butir11	21,0100	20,228	,805	,954
Butir12	21,0100	20,228	,805	,954
Butir13	21,0100	22,094	-,126	,962
Butir14	21,0100	20,228	,805	,954
Butir15	21,0100	20,228	,805	,954
Butir16	21,0800	19,482	,887	,953
Butir17	21,2100	19,941	,519	,958
Butir18	21,1000	20,247	,741	,955
Butir19	21,0400	19,896	,937	,953
Butir20	21,0800	19,482	,887	,953
Butir21	21,0400	21,718	,051	,961
Butir22	21,0100	20,228	,805	,954
Butir23	21,0800	21,551	,089	,962
Butir24	21,0800	19,482	,887	,953
Butir25	21,0800	19,482	,887	,953

Lampiran 10. Hasil Uji Validasi Kelas Bercerita

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	20,3500	14,976	,876	,921
Butir2	20,4200	16,635	-,081	,936
Butir3	20,5200	15,035	,539	,926
Butir4	20,4500	14,927	,664	,924
Butir5	20,3500	14,976	,876	,921
Butir6	20,4200	14,846	,700	,923
Butir7	20,4200	16,651	-,088	,936
Butir8	20,3500	14,976	,876	,921
Butir9	20,4400	15,100	,745	,923
Butir10	20,4500	14,787	,729	,923
Butir11	20,3800	15,088	,772	,923
Butir12	20,3800	15,148	,737	,923
Butir13	20,3800	16,373	,054	,932
Butir14	20,4100	15,059	,771	,923
Butir15	20,4100	14,999	,805	,922
Butir16	20,4800	14,840	,716	,923
Butir17	20,5800	14,768	,563	,926
Butir18	20,5000	15,171	,744	,923
Butir19	20,4100	15,079	,760	,923
Butir20	20,4500	14,787	,729	,923
Butir21	20,4100	16,463	,004	,933
Butir22	20,3800	15,088	,772	,923
Butir23	20,4200	16,511	-,030	,935
Butir24	20,4800	14,840	,716	,923
Butir25	20,4800	14,780	,744	,922

Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Kelas Bernyanyi

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,919
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	,912
		N of Items	12 ^b
Total N of Items			25
Correlation Between Forms			,943
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,971
	Unequal Length		,971
Guttman Split-Half Coefficient			,970

a. The items are: Butir1, Butir2, Butir3, Butir4, Butir5, Butir6, Butir7, Butir8, Butir9, Butir10, Butir11, Butir12, Butir13.

b. The items are: Butir14, Butir15, Butir16, Butir17, Butir18, Butir19, Butir20, Butir21, Butir22, Butir23, Butir24, Butir25.

Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas Kelas Bercerita

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,858
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	,882
		N of Items	12 ^b
Total N of Items			25
Correlation Between Forms			,828
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,906
	Unequal Length		,906
Guttman Split-Half Coefficient			,906

a. The items are: Butir1, Butir2, Butir3, Butir4, Butir5, Butir6, Butir7, Butir8, Butir9, Butir10, Butir11, Butir12, Butir13.

b. The items are: Butir14, Butir15, Butir16, Butir17, Butir18, Butir19, Butir20, Butir21, Butir22, Butir23, Butir24, Butir25.

Lampiran 13. Soal Tes Sebelum Diuji Validasi Dan Reliabilitas

No	Pertanyaan	Ket.	
		Benar	Salah
1	Apa nama buah ini ? (guru sambil memperlihatkan gambar buah papaya)		
2	Apa nama buah ini ? (guru sambil memperlihatkan gambar buah mangga)		
3	Apa nama buah ini ? (guru sambil memperlihatkan gambar buah pisang)		
4	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan gambar kerbau)		
5	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan binatang kambing)		
6	Apa nama binatang ini? (guru sambil memperlihatkan gambar ayam)		
7	Mana gambar rumah yang besar dan mana yang kecil? (guru memperlihatkan gambar rumah besar dan kecil)		
8	Mana gambar pasar yang ramai dan mana yang sepi ? (guru memperlihatkan gambar pasar yang ramai dan sepi)		
9	Mana rumah yang bagus dan mana yang jelek? (guru sambil memperlihatkan gambar rumah bagus dan jelek)		
10	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah satu)		
11	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah dua)		
12	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah tiga)		
13	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah empat)		
14	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah lima)		

15	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah enam)		
16	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah tujuh)		
17	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah delapan)		
18	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah Sembilan)		
19	Ada berapa gambar buah ini? (guru sambil menunjuk gambar buah yang berjumlah sepuluh)		
20	<ul style="list-style-type: none"> - (guru mengulang kembali sebagian lagu “ pak polisi alangkah gagahnya setop kanan kiri dia bekerja” Dia itu siapa? → untuk kelas A - (Guru mengulang kembali sebagian dari cerita “ pak tani menyuruh agar dia mengakui kesalahannya”) Dia itu siapa? → untuk kelas B - 		
21	<ul style="list-style-type: none"> - (guru mengulas kembali sebagian lagu “adik ayo kamu pergi mandi” Kamu itu siapa? → untuk kelas A - (guru mengulas kembali sebagian cerita pak supir menanyakan kepada Andi “kamu mau pergi kemana?”) - Kamu itu siapa? → untuk kelas B 		
22	Ayo jalan! (guru meminta anak untuk jalan)		
23	Ayo makan! (guru meminta anak untuk jogkok)		
24	Ayo berdiri ! (guru meminta anak untuk berdiri)		
25	Ayo duduk ! (guru meminta anak untuk duduk)		

Lampiran 14. Data Skor Anak Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Tabel Hasil Skor Kelas Bernyanyi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML	
1	1,0	0,3	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	0,7	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	22,3
2	1,0	0,3	1,0	0,3	1,0	0,3	0,3	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	20,3
3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	23,7
4	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	0,3	0,7	0,7	0,7	0,3	1,0	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	19,3
5	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,3	0,7	1,0	0,7	0,0	0,7	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	0,7	0,7	0,7	20,7
6	0,3	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	1,0	0,3	1,0	0,3	0,3	11,7
7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	0,7	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	0,7	0,7	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	0,7	22,7
8	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	22,7
9	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	24,7
10	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	25,0

Tabel Hasil Skor Kelas Bercerita

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JML	
1	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	24,3
2	0,3	0,3	1,0	0,3	1,0	0,3	0,3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	20,3
3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	25,0
4	0,7	1,0	0,7	0,3	0,7	0,3	1,0	0,3	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,3	0,7	0,7	0,7	0,3	1,0	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	17,0
5	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	0,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	23,0
6	0,3	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	1,0	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	1,0	0,3	1,0	0,3	0,3	11,7
7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,7	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	24,7
8	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,3	1,0	1,0	1,0	24,3
9	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	25,0
10	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	25,0

Lampiran 4.

Hasil penelitian

Lampiran 15. Data Subjek Penelitian

Kelas Bernyanyi		Kelas Bercerita	
No	Nama	No	Nama
1.1	KS	2.1	AC
1.2	BN	2.2	RH
1.3	DF	2.3	TS
1.4	OT	2.4	PTR
1.5	DK	2.5	AT
1.6	NK	2.6	RHN
1.7	AM	2.7	WNU
1.8	RA	2.8	ERL
1.9	PMA	2.9	DVA
1.10	WA	2.10	SKR
1.11	TK	2.11	FL
1.12	FI	2.12	RNA
1.13	DS	2.13	BLA
1.14	FH	2.14	SYR
1.15	DNA	2.15	ABR
1.16	LY	2.16	NN
1.17	FR	2.17	TRA
1.18	WL	2.18	JGA
1.19	MG	2.19	SA
1.20	RQ	2.20	MLA

Lampiran 16. Hasil Pretes Postes Kelas Bernyanyi dan Bercerita

No	BERNYANYI		BERCERITA	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	65	80	50	65
2	60	85	55	75
3	55	75	60	65
4	60	75	75	85
5	60	80	50	60
6	50	85	50	75
7	60	70	60	75
8	50	75	65	75
9	50	80	50	70
10	65	75	55	70
11	70	90	60	80
12	55	75	50	75
13	65	80	60	80
14	60	75	60	75
15	60	80	65	75
16	65	80	65	75
17	70	80	60	80
18	60	85	65	80
19	55	90	65	80
20	50	90	70	85
Total	1185	1605	1190	1500
Rerata	59,25	80,25	59,50	75,00
Ket	BSH	BSB	BSH	BSH
Smax	70	90	75	85
Smin	50	70	50	60
SD	6,34	5,73	7,24	6,49

Lampiran 17. Data Kategorisasi Hasil Penelitian

DATA KATEGORISASI

No	BERNYANYI				BERCERITA			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	65	BSH	80	BSB	50	MB	65	BSH
2	60	BSH	85	BSB	55	BSH	75	BSH
3	55	BSH	75	BSH	60	BSH	65	BSH
4	60	BSH	75	BSH	75	BSH	85	BSB
5	60	BSH	80	BSB	50	MB	60	BSH
6	50	MB	85	BSB	50	MB	75	BSH
7	60	BSH	70	BSH	60	BSH	75	BSH
8	50	MB	75	BSH	65	BSH	75	BSH
9	50	MB	80	BSB	50	MB	70	BSH
10	65	BSH	75	BSH	55	BSH	70	BSH
11	70	BSH	90	BSB	60	BSH	80	BSB
12	55	BSH	75	BSH	50	MB	75	BSH
13	65	BSH	80	BSB	60	BSH	80	BSB
14	60	BSH	75	BSH	60	BSH	75	BSH
15	60	BSH	80	BSB	65	BSH	75	BSH
16	65	BSH	80	BSB	65	BSH	75	BSH
17	70	BSH	80	BSB	60	BSH	80	BSB
18	60	BSH	85	BSB	65	BSH	80	BSB
19	55	BSH	90	BSB	65	BSH	80	BSB
20	50	MB	90	BSB	70	BSH	85	BSB

Keterangan:

- BB (Belum berkembang) : 0-25
- MB (Mulai Berkembang) : 25,1-50
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 50,1-75
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : 75,1-100

Lampiran 18. Hasil Uji Deskriptif Penelitian

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pretest_ Bery any i	Postest_ Bery any i	Pretest_ Ber cerita	Postest_ Postest
N	Valid	20	20	20	20
Mean		59,2500	80,2500	59,5000	75,0000
Median		60,0000	80,0000	60,0000	75,0000
Mode		60,00	80,00	60,00	75,00
Std. Dev iation		6,34014	5,72966	7,23660	6,48886
Minimum		50,00	70,00	50,00	60,00
Maximum		70,00	90,00	75,00	85,00
Sum		1185,00	1605,00	1190,00	1500,00

Lampiran 19. Gain Skor Hasil Penelitian

GROUP	PRETEST	POSTEST	GAIN SCORE
1.1	65	80	15
1.2	60	85	25
1.3	55	75	20
1.4	60	75	15
1.5	60	80	20
1.6	50	85	35
1.7	60	70	10
1.8	50	75	25
1.9	50	80	30
1.10	65	75	10
1.11	70	90	20
1.12	55	75	20
1.13	65	80	15
1.14	60	75	15
1.15	60	80	20
1.16	65	80	15
1.17	70	80	10
1.18	60	85	25
1.19	55	90	35
1.20	50	90	40
2.1	50	65	15
2.2	55	75	20
2.3	60	65	5
2.4	75	85	10
2.5	50	60	10
2.6	50	75	25
2.7	60	75	15
2.8	65	75	10
2.9	50	70	20
2.10	55	70	15
2.11	60	80	20
2.12	50	75	25
2.13	60	80	20
2.14	60	75	15
2.15	65	75	10
2.16	65	75	10
2.17	60	80	20
2.18	65	80	15
2.19	65	80	15
2.20	70	85	15

Lampiran 20. Hasil Uji Deskriptif Gain Skor

Statistics

Gain_Score		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		18,2500
Median		15,0000
Mode		15,00
Std. Deviation		7,64182
Range		35,00
Minimum		5,00
Maximum		40,00
Sum		730,00

Lampiran 21. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Bery any i	Postest_ Bery any i	Pretest_ Bercerita	Postest_ Postest
N		20	20	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,2500	80,2500	59,2000	75,6000
	Std. Dev iation	6,34014	5,72966	7,31437	7,11805
Most Extreme Dif f erences	Absolute	,197	,217	,157	,252
	Positive	,153	,217	,157	,148
	Negativ e	-,197	-,133	-,146	-,252
Kolmogorov-Smirnov Z		,881	,972	,785	1,259
Asy mp. Sig. (2-tailed)		,419	,301	,568	,084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated f rom data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gain_Score
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,2500
	Std. Dev iation	7,64182
Most Extreme Dif f erences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negativ e	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200
Asy mp. Sig. (2-tailed)		,112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated f rom data.

Lampiran 22. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Pretest	,963	1	43	,332
Posttest	1,549	1	43	,220

Levene's Test of Equality of Error Variances

Dependent Variable: Gain_Score

F	df 1	df 2	Sig.
,989	1	38	,326

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+Pretest+Gorup

Lampiran 23. Hasil Uji ANAKOVA

H_0 : tidak ada perbedaan penguasaan kosakata yang signifikan antara kelas bernyanyi dan bercerita

H_a : terdapat perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia antara kelas bernyanyi dan kelas bercerita.

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Gain Score

Gorup	Mean	Std. Deviation	N
Bernyanyi	21,0000	8,67543	20
Bercerita	15,5000	5,35576	20
Total	18,2500	7,64182	40

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Gain Score

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	1061,007 ^a	2	530,504	16,135	,000	,466
Intercept	1614,550	1	1614,550	49,107	,000	,570
Pretest	758,507	1	758,507	23,070	,000	,384
Gorup	284,609	1	284,609	8,656	,006	,190
Error	1216,493	37	32,878			
Total	15600,000	40				
Corrected Total	2277,500	39				

a. R Squared = ,466 (Adjusted R Squared = ,437)

Informasi yang dapat disimpulkan dari hasil anakova tersebut adalah:

H_a diterima karena nilai sig sebesar $0,006 \leq 0,005$ maka terdapat perbedaan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang signifikan antara kelas bernyanyi dan bercerita. Namun kelas bernyanyi lebih berpengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan besarnya sumbangan efektif model pembelajaran terhadap penguasaan kosakata adalah sebesar 19 %.

Lampiran 5.

Media Pembelajaran

Lampiran 24. Syair Lagu Pembelajaran Bernyanyi

Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu & tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
<p>TUKANG POS (www.reverbnation.com)</p> <p>Aku tukang pos rajin sekali Surat kubawa naik sepeda Sepuluh rumah aku datangi Tidak kupilih miskin dan kaya</p>	<p>Bawa Naik Datang</p>	<p>Surat Sepeda Tukang pos Rumah</p>	<p>Rajin sekali Miskin Kaya Banyak</p>		<p>Sepuluh</p>	<p>Kupilih Kubawa</p>
Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu & tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
<p>KANDANG PAK TANI (www.reverbnation.com)</p> <p>Pak tani punya kandang kecil..kecil..kecil.. Di dalamnya ada ayam Sedang makan nasi Pak tani punya kandang sedang..sedang..sedang.. Didalamnya ada kambing Makan rumput banyak Pak tani punya kandang besar..besar..besar.. Didalamnya ada sapi Makan rumput banyak</p>	<p>Makan</p>	<p>Kandang Ayam Sapi Kambing Rumput Nasi</p>	<p>Kecil Sedang Besar Sangat senang</p>	<p>Di kandang Di dalam</p>	<p>Satu Dua Tiga</p>	<p>Kandang nya</p>

Satu kandang <i>kokok</i> Dua kandang <i>embek</i> Tiga kandang <i>moo..moo..</i> Itulah kandangnya pak tani						
Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu &tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
TUKANG BAKSO (www.reverbnation.com) Abang tukang bakso Marilah ke sini Aku mau beli Abang tukang bakso Rumahku di sini Sudah tidak tahan lagi Satu mangkok saja dua ratus perak Yang banyak baksonya Tidak pakai saus Tidak pakai sable Juga tidak pakai kol Bakso bulat seperti bola pingpong Kalau lewat membikin perut kosong Jadi anak janganlah suka bohong Kalau bohong dimakan kambing ompong	Lewat Beli Makan	Abang Bakso Mangkok Saus Sambel Kol Kambing	Bulat Kosong Bohong Ompon g Kosong Bola pingpong Banyak Cepat	Ke sini Di sini	Satu Duaratus	Rumahku

Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu &tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
<p>BAPAK POLISI (www.reverbnation.com)</p> <p>Lihat bapak polisi Alangkah gagahnya Setop kanan setop kiri dia selalu bekerja Di tangan jalan raya Dia pun giat bekerja Sepuluh mobilpun kan berjalan bergantian</p>	<p>Lihat Stop Bekerja Berjalan</p>	<p>Bapak polisi Mobil Sepeda</p>	<p>Gagah Giat Bergantian</p>	<p>Di tengah Jalan raya</p>	<p>Sepuluh</p>	<p>Dia</p>
<p>LIHAT KEBUNKU (www.reverbnation.com)</p> <p>Lihat kebunku penuh dengan bunga Ada yang putih dan ada yang merah Setiap hari kusiram semua Mawar melati semuanya indah Dipagi hari ku lihat kebunku Indah sekali ada dua warna Merah dan putih semua aku suka Mawar melati Semua mekar di</p>	<p>Lihat Siram</p>	<p>Kebun Bunga Mawar Melati</p>	<p>Penuh Putih Merah Semua Indah sekali</p>	<p>Di kebun Pagi hari</p>	<p>Dua</p>	<p>Kebunku Aku</p>

kebun						
Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu & tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
<p>NAIK DELMAN (www.reverbNation.com)</p> <p>Pada hari minggu ikut ayah ke kota Naik delman istimewa ku duduk dimuka Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja Mengendali kuda supaya baik jalannya Tuk tk tak tik tuk tik tak tik tuk Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk Swara sepatu kuda</p>	<p>Naik Duduk Bekerja Mengenda li Jalan</p>	<p>Ayah Delman Pak kusir Kuda Sepatu</p>	<p>Istimew a Baik</p>	<p>Ke kota Di muka Samping</p>		<p>Jalannya</p>
Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu & tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
<p>PEDAGANG BUAH (www.reverbNation.com)</p> <p>Pepaya mangga pisang jambu Dibawa dari pasar minggu Disana banyak penjualnya Dikota banyak pembelinya</p> <p>Papaya buah yang berguna Bentuknya sangat</p>	<p>Bawa</p>	<p>Papaya Manga Pisang Jambu Penjual Pembeli</p>	<p>Sederha na Banyak Berguna Manis Sehat Segar</p>	<p>di pasar disana di kota</p>		

<p>sederhana Pasanya manis tidak kalah Membikin badan sehat segar</p>						
Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu & tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
<p>TUKANG BECAK (www.reverbnation.com) Saya mau tamasya berkeliling-keliling kota Hendak melihat-lihat keramaian yang ada Saya panggilkan becak kereta tak berkuda Becak-bbecak tolong bawa saya Saya duduk sendiri sambil mengangkat kaki Melihat dengan asyik kekanan dan ke kiri Lihat becakku lari Bagaikan tak berhenti Becak-becak jalan hati-hati</p>	<p>Tamasya Keliling Melihat Panggil Bawa Duduk Melihat Lari Jalan</p>	<p>Becak Kereta Kuda Kaki</p>	<p>Ramai Asyik Hati-hati</p>	<p>Kota Ke kanan Ke kiri</p>		<p>Saya</p>
Lagu	Kata kaerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket. (waktu & tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
<p>NAIK KERETA API (www.reverbnation.com) Naik kereta api tut..tut..tut.. Siapa hendak turut Ke bandung Surabaya</p>	<p>Naik</p>	<p>Kereta</p>	<p>Lama</p>	<p>Bandung Surabaya</p>		<p>Kawank u Keretaku</p>

Bolehlah naik dengan percuma Ayo kawanku lekas naik Keretaku tak berhenti lama						
Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu & tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti
GURUKU (www.reverbNation.com) Pagiku cerah matahari bersinar Ku gendong tas merahku di pundak Selamat pagi semua kuntantikan dirimu Di depan kelasku menantikan kami Guruku tersayang guruku tercinta Tanpamu apa jadinya aku Tak bias baca tulis mengerti banyak hal Guruku terimakasihku Nakalnya diriku sering buatmu marah Namun segala maaf kau berikan Guruku tersayang guruku tercinta Tanpamu apa jadinya aku Tak bias baca tulis mengerti banyak hal Guruku terimakasihku	Gendong Baca Tulis Bersinar	Matahari Tas Kelas	Cerah Merah Tersayang Tercinta Banyak Nakal Marah	Di kelas Di pundak Di depan		Tanpamu Dirimu Tesku

Lagu	Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata ket.(waktu & tempat)	Kata bilangan pokok	Kata ganti (kepunyaan & orang)
<p>PAK TANI (www.reverbnation.com)</p> <p>Pak tani yang rajin bapak pergi kemana Ke sawah yang luas bapak pergi bekerja Bapak pergi ke sawah itu membawa apa Satu topi satu cangkul dibawa setiap hari</p>	Pergi Membawa Bekerja	Pak tani Cangkul Topi	Rajin Luas	Sawah	Satu	Bapak

Lampiran 25. Notasi Angka Lagu

NAIK DELMAN

(www.megalamath.blogspot.com)

Pak Kasur

Ⓒ

5 | 1 1 1 3 | 5 5 5 3 | 6 6 6 3 | 5 . . 5
 Pa da ha ri minggu ku tu rut Ayah ke ko ta na-

<http://megalamath.blogspot.com> Ⓒ

| 1 1 1 3 | 5 5 5 3 | 6 6 6 4 | 2 . . 5
 ik del man is ti me wa ku du duk di mu ka du-

| 2 2 2 3 | 4 4 4 2 | 5 5 3 4 | 2 . . 5
 duk di samping pak kusir yang sedang beker ja me-

Ⓒ

| 2 2 2 3 | 4 4 4 2 | 5 4 3 2 | 1 . . 3
 ngedarai ku da supaya baik ja lan nya ber

Ⓒ

| 1 3 5 3 | 1 3 5 3 | 1 3 5 3 | 2 . . .
 duk tik duk tik duk tik duk tik duk tik duk tik duk

Ⓒ

| 2 4 6 4 | 2 4 6 4 | 2 4 5 6 7 | 1 . . .
 duk tik duk tik duk tik duk swara sepatu ku da

AKU TUKANG POS

(www.megalamath.blogspot.com)

Ⓒ

| 5 56 | 5 3 | 11 12 | i . | 6 67 | i i | 56 54 | 3 . |
 Aku tukang pos rajin sekali surat kubawa naik sepeda

Ⓕ Ⓖ

| 44 43 | 2 . | 66 66 | 5 . | 55 13 | 2 . | 55 67 | i . |
 Siapa saja aku temui tidak memilih miskin daan kaya

Ⓒ

| 5 56 | 5 3 | 11 12 | i . | 6 67 | i i | 56 54 | 3 . |
 Aku tukang pos rajin sekali surat kubawa naik sepeda

Ⓕ Ⓖ

| 44 43 | 2 . | 66 66 | 5 . | 55 13 | 2 . | 55 67 | i . |
 Siapa saja aku temui tidak memilih miskin daan kaya

TUKANG BAKSO

(www.megalamath.blogspot.com)

$\overline{11} \overline{11} 2 3 \mid \overline{3333} 2 1 \mid \overline{11} . \overline{1} 3 1 \mid \overline{2} . . . \mid$
 Abang tukang baso mari mari sini aku mau be li

<http://megalamath.blogspot.com> ©

$\overline{22} \overline{22} 3 4 \mid \overline{4444} 3 2 \mid \overline{22} \overline{22} 5 4 \mid 3 . . . \mid$
 Abang tukang baso cepat dong kemari sudah tak tahan lagi

© $\overline{11} \overline{11} 2 3 \mid \overline{3333} 2 1 \mid \overline{11} . \overline{1} 2 3 \mid 4 . . . \mid$ ©7 ©F
 Satu mangkok saja tiga ribu perak yang banyak basonya

©F $\overline{44} \overline{44} 5 6 \mid \overline{3333} 4 5 \mid \overline{22} \overline{24} 3 2 \mid 1 . . . \mid$ ©G ©C
 Tidak pakai saos tidak pakai sambal juga tidak pakai kol

©G ©C ©G
 $0 3 2 1 \mid \overline{222} \overline{22} \overline{34} \mid 5 . . \overline{3} \overline{21} \mid \overline{222} \overline{22} \overline{67} \mid$
 Bakso bulat seperti bola pingpong kalau lewat membuat perut ko-

© $1 . . \overline{3} \overline{21} \mid \overline{222} \overline{22} \overline{34} \mid 5 . . \overline{3} \overline{21} \mid \overline{222} \overline{22} \overline{67} \mid 1$ ©
 song jadi anak janganlah suka bohong kalau bohong digigit kambing ompong

NAIK BECAK

(www.megalamath.blogspot.com)

$\dot{5} \dot{5} \mid \dot{1} \dot{1} \dot{7} \dot{6} \dot{5} \dot{5} \dot{6} \mid \dot{3} \dot{4} \dot{3} \dot{4} \dot{5} \dot{5} \dot{5} \mid$
 sa ya ma u ta masya berkli lingkli ling kota hendak

$\dot{5} \dot{5} \dot{2} \dot{3} \dot{4} \dot{3} \dot{3} \mid \dot{6} \dot{6} \dot{5} \dot{4} \dot{3} \dot{5} \dot{5} \mid \dot{1} \dot{1} \dot{7} \dot{1} \dot{6} \dot{6} \dot{6} \mid$
 me li hat li hat ke ra mai an yang a da sa ya panggilkan be cak ke re

$\dot{2} \dot{2} \dot{1} \dot{2} \dot{7} \dot{0} \dot{5} \mid \dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{1} \mid \dot{2} \dot{2} \dot{1} \dot{7} \dot{1} \dot{5} \dot{5} \mid$
 ta takber ku da be cak be cak co ba ba wa saya sa ya

$\dot{1} \dot{1} \dot{7} \dot{6} \dot{5} \dot{5} \dot{6} \mid \dot{5} \dot{4} \dot{3} \dot{4} \dot{5} \dot{5} \dot{5} \mid \dot{5} \dot{5} \dot{2} \dot{3} \dot{4} \dot{3} \dot{3} \mid$
 duduk sen di ri sambil mengangkat kaki me li hat dengan a syik ke ka

$\dot{6} \dot{6} \dot{5} \dot{4} \dot{3} \dot{5} \dot{5} \mid \dot{1} \dot{1} \dot{7} \dot{1} \dot{6} \dot{6} \dot{6} \mid \dot{2} \dot{2} \dot{1} \dot{2} \dot{7} \dot{0} \dot{5} \mid$
 nan dan ke ki ri li hat becak ku la ri ba gai kan tak berhenti be

$\dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{1} \mid \dot{2} \dot{2} \dot{1} \dot{7} \dot{1} \dot{0} \mid$
 cak, be cak ja lan ha ti ha ti

NAIK KERETA API

(www.megalamath.blogspot.com)

$\dot{0} \dot{3} \dot{4} \dot{5} \dot{6} \dot{5} \dot{4} \mid \dot{3} \dot{1} \dot{1} \dot{1} \mid$
 Naik kereta a - pi tut tut tut

$\dot{1} \dot{3} \dot{3} \dot{1} \mid \dot{2} \dot{7} \dot{1} \dot{1} \mid \dot{1} \dot{7} \dot{6} \dot{1} \mid \dot{7} \mid \dot{1} \dot{6} \dot{5} \dot{1} \mid$
 Si - a - pa hen - dak tu - rut ke Bandung Su - ra - ba - ya

$\dot{2} \dot{3} \dot{4} \dot{4} \dot{3} \dot{2} \dot{2} \mid \dot{5} \dot{6} \dot{5} \dot{1} \mid$
 Bolehlah naik dengan percuma

$\dot{3} \dot{4} \dot{5} \dot{5} \dot{3} \dot{1} \dot{1} \mid \dot{3} \dot{5} \dot{1} \dot{1} \mid \dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{2} \mid \dot{6} \dot{7} \dot{1} \mid$
 A - yo kawanku le - kas naik k'retaku tak ber - hen - ti lama

AKU SEORANG KAPITEN
(www.megalamath.blogspot.com)

\textcircled{C} $5 \mid \overline{1.6} \overline{5634} \mid 5 . .$ \textcircled{G} $5 \mid \overline{2.1} \overline{7654} \mid 3 . . \overline{345} \mid$
 Aku seorang kapiten mempunyai pedang panjang kalau ber

\textcircled{F} $\mid 6475 \mid$ \textcircled{G} $7 . . \overline{176} \mid$ \textcircled{C} $5 \mid 267 \mid$ \textcircled{C} $\mid \overline{1} . . 5 \mid$
 ja lan prog prog prog Aku seorang ka pi ten Λ-

\textcircled{C} $5 \mid \overline{1.6} \overline{5634} \mid 5 . .$ \textcircled{G} $5 \mid \overline{2.1} \overline{7654} \mid 3 . . \overline{345} \mid$
 ku seorang kapiten mempunyai pedang panjang kalau ber

\textcircled{F} $\mid 6475 \mid$ \textcircled{G} $7 . . \overline{176} \mid$ \textcircled{C} $5 \mid 267 \mid$ \textcircled{C} $\mid \overline{1} . . \mid$
 ja lan prog prog prog Aku seorang ka pi ten

GURUKU

(www.megalamath.blogspot.com)

Pagiku cerahku matahari bersinar
6 4 4 6 ~~6~~ 4 1 1 4 ~~6~~ ~~6~~ 6 6

Kugendong tas merahku di pundak
6 4 4 6 ~~6~~ 4 4 1 3 4

S'lamat pagi semua
6 4 4 6 ~~6~~ 4 4

Kunantikan dirimu
1 1 4 ~~6~~ ~~6~~ 6 6

Di depan kelasmu menantikan kami
6 4 4 6 ~~6~~ 4 1 1 3 3 3 4

Guruku Tersayang
4 3 4 7 7 4

Guruku Tercinta
3 2 3 6 6 3

Tanpamu apa jadinya aku
2 1 2 2 3 4 5 4 3 3

Tak bisa baca tulis
4 3 4 7 7 4 4

Mengerti banyak hal
3 2 3 6 6 3

Guruku terima kasihku
2 1 2 2 3 4 5 6 5

Nyatanya diriku kadang buatmu marah
6 4 4 6 ~~6~~ 4 1 3 5 ~~6~~ ~~6~~ 6 6

Namun segala maaf kau berikan
6 4 4 6 ~~6~~ 4 4 3 5 3 4

Back to #

Lampiran 26. Sinopsis Cerita

PAK TANI, KANCIL DAN KIJANG

Pada suatu hari di sawah yang sepi masih jarang pak tani yang pergi ke sawah, ada seekor kancil yang sedang berjalan-jalan di pematang sawah sambil bernyanyi “satu dua tiga empat lima enam tujuh delapan siapa rajin bersekolah cari ilmu sampai dapat sungguh senang amat senang bangun pagi-pagi sungguh senang” si kancil kemudian melihat-lihat kebun pak tani yang ditanami berbagai buah-biahnan seperti buah papaya, pisang, jambu, dan mentimun. Kancil pun melihat buah pak tani yang sudah mulai masak dan siap dipanen. Tiba-tiba ada seekor kiang yang datang ingin mengambil buah pak tani di pagi yang masih sepi itu. Tidak sengaja si kancil melihat tingkah sang kijang kemudian kancil pun berteriak kencang hingga suasana ramai dengan datangnya para pak tani. Sang kijang akhirnya tertangkap oleh pak tani kemudian pak tani menyuruh dia untuk meminta maaf kepada pak tani dan berjanji tidak menlangi lagi mengambil tanpa seizin pemiliknya. Pak tani juga mengucapkan terimakasih kepada kancil karena telah menolong pak tani dari curangnya sang kijang.

Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata keterangan	Kata ganti	Kata bilangan pokok
Berjalan Menyanyi Berteriak	Kancil Pak tani Kijang Papaya Pisang Manga Jambu Timin	Sepi Ramai Senang	Di sawah	Dia	Satu Dua Tiga Empat Lima Enam Tujuh Delapan Sembilan Sepuluh

PEDAGANG di PASAR

Di pagi hari yang cerah Doni dan Tono berangkat ke pasar untuk berjualan. Mereka berangkat menggunakan sepeda motor. Doni dan Tono adalah pedagang buah-buahan yang sangat baik. Dagangan buah-buahan yang dijual antarlain manga, papaya, pisang, jeruk, nanas, apel, anggur, dan masih banyak buah-buahan yang dijualnya. Mereka berjualan memilih pasar yang ramai banyak orang. Apabila pasarnya sepi maka dagangan buah-buahan tidak laku terjual. Donni dan Tono adalah penjual yang jujur, apabila ada buah yang jelek maka dijual murah dan apabila buah yang bagus dijual mahal. Ketika pembeli hanya membeli satu atau dua biji saja mereka tidak marah. Mereka juga tidak berbohong kepada pembeli.

Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata keterangan	Kata ganti	Kata bilangan pokok
Menjual Membeli	Sepeda motor Manga Papaya Jambu Pisang Nanas Anggur Jeruk	Baik Ramai Sepi Bagus Jelek Murah Mahal jujur Marah	Di pasar Pagi hari	Mereka	Satu Dua

DOKTER HEWAN

Di kandang hewan paman yang kotor terdapat hewan-hewan ternak paman yang sedang makan. Tidak sengaja paman melihat hewan kambing dan kerbau paman yang tidak mau makan, ternyata kambing dan kerbau paman sakit kemudian dibawa ke dokter hewan. Saat diperiksa oleh dokter hewan ternyata kambing dan kerbau paman sakit karena paman terlambat memberi makan dan kandang yang tidak bersih, akhirnya pak dokter hewan memberikan obat untuk kambing dan kerbau sebanyak empat bungkus agar sembuh, menasehati paman agar tidak terlambat memberi makan kepada hewan piaraan dan menjaga kebersihan kandang. Pak dokternya baik dan ramah, paman tidak membayar obat dengan mahal karena hewannya tidak sakit begitu parah. Kerbau dan kambing diberi obat setiap hari agar mereka sehat kembali

Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata keterangan	Kata ganti	Kata bilangan pokok
Membawa Makan Melihat Memberi Memeriksa	Kambing Kerbau Obat Paman Pak dokter	Bersih Kotor Baik Ramah Mahal Sakit Terlambat	Di kandang	Mereka	Empat

PAK SOPIR

Pada hari minggu Andi pergi ke rumah nenek yang ada di desa. Andi pergi sendiri dan naik angkutan umum, dia membawa tas yang berisi makanan dan minuman. Andi ingin bermain-main dengan anak-anak yang ada di desa neneknya. Setibanya di angkutan umum andi duduk disamping pak supir, kemudian pak supir menanyakan kepada Andi “kamu mau pergi kemana nak?”, Andipun menjawab “mau ke kampung nenek yang ada di desa kejayan”. Pak supir mengendarai angkutan mengantarkan para penumpang sampai dengan tujuan dengan hati-hati agar semua penumpang selamat. Andi pun diantarkan sampai desa tujuannya yaitu desa Kejayan dan membayar dengan uang lima koin .

Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata keterangan	Kata ganti	Kata bilangan pokok
Pergi Membawa Duduk Membayar	Andi Pak supir Penumpang Makanan Minuman Uang	Hati-hati	Di desa Ke kampung	Kamu	Lima

PAK POLISI

Setiap pagi para pak polisi dan bu polisi mengatur lalu lintas di jalan raya depan sekolah kami, membantu aku dan teman-temanku menyeberangi jalan yang ramai dipadati kendaraan motor, mobil dan sepeda. Pak polisi menggunakan peluit sebagai alat yang membantu untuk mengatur jalan raya. Ketika aku sampai di depan pintu gerbang sekolah tiba-tiba ada dua sepeda yang berjalan ngebut tanpa menaati peraturan lalulintas, pak polisi telah mengingatkan dengan peluitnya namun kedua sepeda itu tetap berjalan kencang hingga akhirnya mereka menabrak trotoar yang ada di dekat tikungan. Akhirnya pak polisi menolong orang tersebut dan memberikan nasihat kalau berkendara di jalan hendaknya hati-hati karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sang pengendara akhirnya meminta maaf kepada pak polisi dan orang-orang yang ada disekitarnya dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi

Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata keterangan	Kata ganti	Kata bilangan pokok
Membantu	Pak polisi	Ramai	Di jalan	Mereka	Dua
Menyebrang	Bu polisi	Ngebut	Di depan		
Berjalan	Pengendara	hati-hati			
Menabrak	Sepeda				
Memberi	Peluit				
	Motor				
	Mobil				
	Sepeda				

PEMBURU DAN MONYET RAKUS

Pada suatu hari datanglah satu orang pemburu yang masuk hutan untuk mencari seekor monyet untuk diburu dan dibawa pulang. "Hari ini aku harus bisa pulang membawa seekor monyet dan aku akan bawa pulang", Si pemburu berkhayal akan buruannya.

Setelah memasang perangkap untuk menjebak monyet, si pemburu kemudian bersembunyi dibalik pohon dan mengamati perangkapnya dari kejauhan sambil bersantai-santai. Setelah beberapa ia menunggu akhirnya datanglah seekor kura-kura yang berjalan lambat melewati perangkap tersebut

Tak lama kemudian datanglah monyet menghampiri si kura-kura tersebut. "Hai, kura-kura kau sedang pesta besar yah?", ternyata si monyet mengira kalau si kura-kura sedang pesta makanan. Melihat si monyet datang, si kura-kura sangat senang, berharap ia bisa bebas dari perangkap.

"Hai monyet, senang aku melihat kamu datang, mari bergabung dengan ku." Ajak si kura-kura. Monyet yang melihat makanan yang berlimpah langsung turun dari pohon. "Tapi monyet...sebelum kau berpesta, ijinkan aku untuk mengambil minuman yang segar untuk mu, aku lupa membawakannya untuk mu", kata si kura-kura. "sebelumnya bisakah kau melepaskan tali ini?".

Mendengar si kura-kura akan membawakan minuman segar, monyet mengiyakan permintaan kura-kura, dan ia pun melepaskan tali tersebut. "Sekarang kau ikat tali ini agar, makanan-makanan ini tidak diambil oleh hewan lain". Kata si kura-kura. Memang dasar monyet sangat rakus, ia pun segera mengikat kedua kakinya dengan tali jebakan itu, berharap tidak ada hewan lain yang mengambil makanan yang ada dihadapannya.

Akhirnya si kura-kura lepas dan bebas dari perangkap tersebut, tinggallah si monyet yang sedang memakan dengan lahap semua makanan yang ada di perangkap tersebut. Akhirnya si pemburu melihat ada monyet yang sudah berada di dalam jebakannya. maka dengan mudahnya si monyet tertangkap dan dibawa pulang oleh si pemburu tadi.

Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata keterangan	Kata ganti	Kata bilangan pokok
Memburu Masuk Mencari Bewa	Pemburu Monyet Kura-kura Makanan	Santai Lambat Besar Banyak	Di hutan Dibalik pohon Di sini	Mereka Kamu Saya Untukmu	Satu

Memasang Sembunyi Mengamati Datang Bergabung Lewat Menghampiri Melepas Ikat Makan	Minuman Tali	Senang Bebas Segar Rakus Mudah	Dari pohon		
--	-----------------	--	------------	--	--

RUSA DAN KURA-KURA

Pada suatu hari si rusa berjalan-jalan di pinggir danau. Ia bertemu dengan kura-kura yang terlihat hanya mondar-mandir saja. “Kura-kura, apa yang sedang engkau lakukan di sini?”

“Aku sedang mencari sumber penghidupan,” jawab si kura-kura.

Si rusa tiba-tiba marah mendengar jawaban si kura-kura. “Jangan berlagak engkau, hei kura- kura! Engkau hanya mondar-mandir saja namun berlagak tengah mencari sumber penghidupan!”

Si kura-kura berusaha menjelaskan, namun si rusa tetap marah. Bahkan, si rusa mengancam akan menginjak tubuh si kura-kura. Si kura-kura yang jengkel akhirnya menantang untuk mengadu kekuatan betis kaki.

Si rusa sangat marah mendengar tantangan si kura-kura untuk mengadu betis. Ia pun meminta agar si kura-kura menendang betisnya terlebih dahulu. “Tendanglah sekeras-kerasnya, semampu yang engkau bisa lakukan!”

Si kura-kura tidak bersedia melakukannya. Katanya, “Jika aku menendang betismu, engkau akan jatuh dan tidak bisa membalas menendangku.”

Si rusa kian marah mendengar ucapan si kura- kura. Ia pun bersiap-siap untuk menendang. Ia berancang-ancang. Ketika dirasanya tepat, ia pun menendang dengan kaki depannya sekuat-kuatnya.

Ketika si rusa mengayunkan kakinya, si kura-kura segera memasukkan kaki-kakinya ke dalam tempurungnya. Tendangan rusa hanya mengenai tempat kosong. Si rusa sangat marah mendapati tendangannya tidak mengena. Ia lantas menginjak tempurung si kura-kura dengan kuat. Akibatnya tubuh si kura-kura

terbenam ke dalam tanah. Si Rusa menyangka si kura-kura telah mati. Ia pun meninggalkan si kura-kura.

Si kura-kura berusaha keras keluar dari tanah. Setelah seminggu berusaha, si kura-kura akhirnya berhasil keluar dari tanah. Ia lalu mencari si rusa. Ditemukannya si rusa setelah beberapa hari mencari. “Bersiaplah Rusa, kini giliranku untuk menendang.”

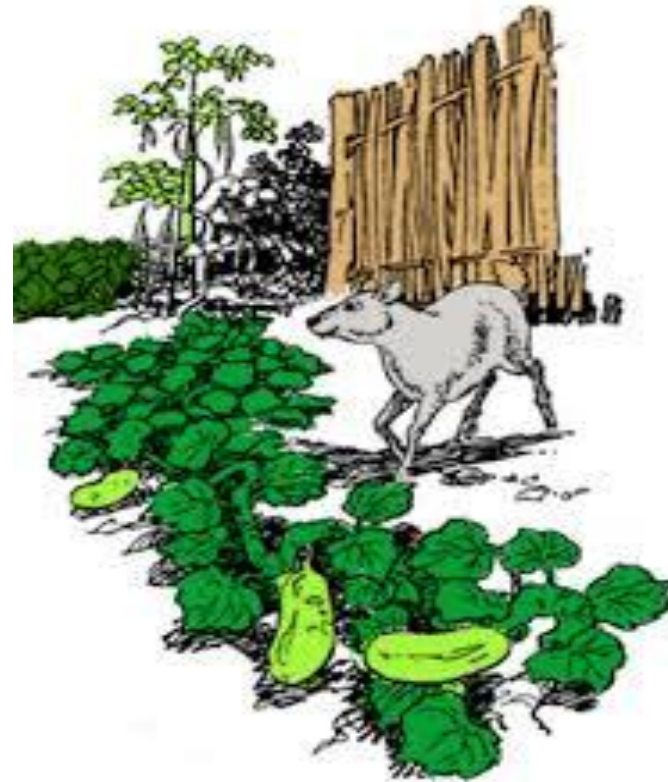
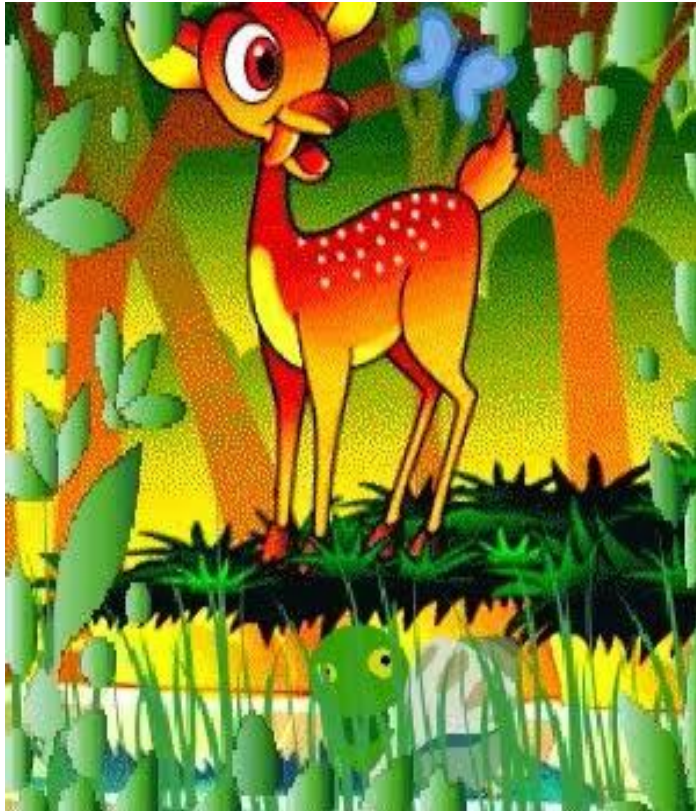
Si rusa hanya memandang remeh kemampuan si kura-kura. “Kerahkan segenap kemampuanmu untuk menendang betisku. Ayo, jangan ragu-ragu!”

Si kura-kura bersiaga dan mengambil ancang-ancang di tempat tinggi. Ia lalu menggelindingkan tubuhnya. Ketika hampir tiba di dekat tubuh si rusa, ia pun menaikkan tubuhnya hingga tubuhnya melayang. Si kura-kura mengincar hidung si rusa. Begitu kerasnya tempurung si kura-kura mengena hingga hidung si rusa putus. Seketika itu si rusa yang sombong itu pun mati.

Kata kerja	Kata benda	Kata sifat	Kata keterangan	Kata ganti	Kata bilangan pokok
Berjalan Mencari Menjawab Mendengar Menjelaskan Mengadu Tending Meninggalkan Keluar Mengambil Mengelinding	Rusa Kura-kura Makanan Betis Kaki Tempurung Tanah	Sombong Pemarah Mondar- mandir Keras Sekuat- kuatnya Ragu-ragu Tinggi Putus Mati	Suatu hari Pinggir danau Kedalam	Ia Mereka Depannya	Satu



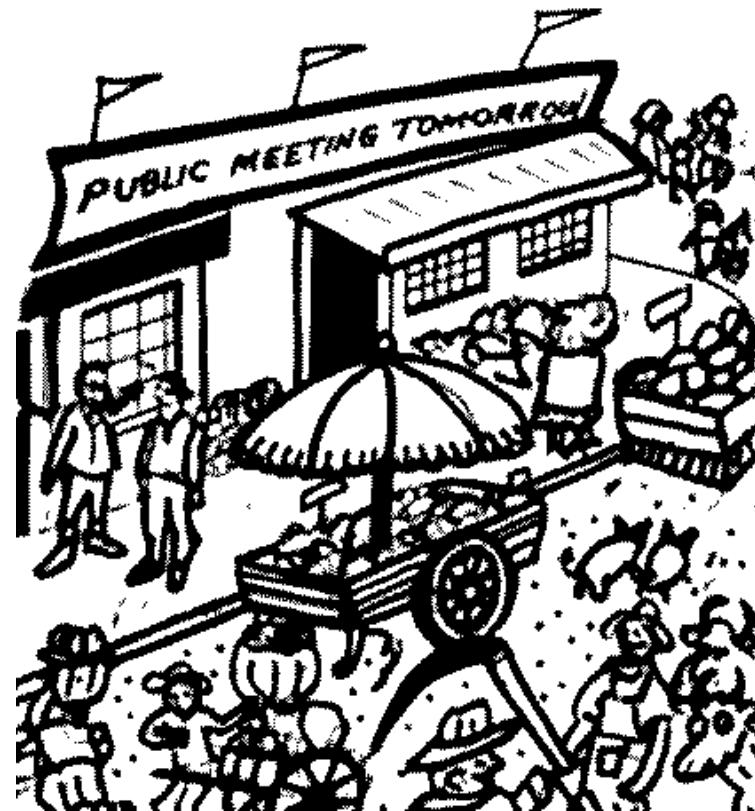
Di pagi hari Kancil sedang berjalan-jalan di sawah pak tani yang ditanami buah buahan seperti papaya pisang jambu manga mentimun. Kancil sambil bernyanyi “satu dua tiga empat lima enam tujuh delapan siapa rajin bersekolah cari ilmu sampai dapat sungguh senang amat senang bangun pagi-pagi sungguh senang.



Tiba-tiba kancil melihat seekor kijang kecil yang telah mencuri buah di kebun pak tani. Kancilpun berteriak hingga pak tani datang.



Akhirnya pak tani datang dan mengucapkan terimakasih kepada kancil yang sudah membantu pak tani dan meminta kijang untuk meminta maaf kepada kancil dan pak tani.



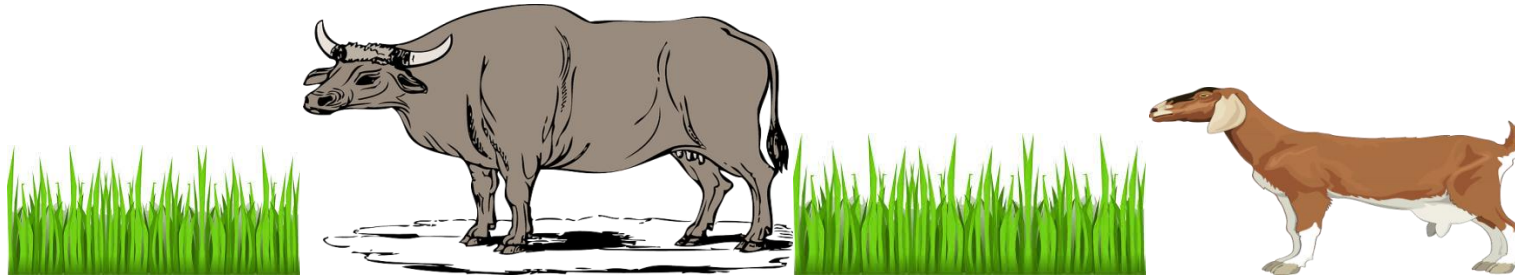
Di pagi hari Doni dan Tono pergi kepasar membawa dagangannya untuk dijual. Dagangan yang dibawa berupa buah-buahan seperti papaya manga pisang jambu manggis dan anggur.



Mereka berjualan dipasar yang ramai agar buah terjual, apabila pasar sepi maka dagangan buah tidak terjual semua. Dono dan Tono adalah penjual yang jujur apabila buahnya jelek maka dijual dengan murah dan apabila dijual dengan harga mahal apabila buahnya yang benar-benar bagus.



DOKTER HEWAN



Di kandang hewan paman yang kotor, terdapat hewan-hewan ternak paman yang sedang makan. Tidak sengaja paman melihat hewan kambing dan kerbau paman yang tidak mau makan, ternyata kambing dan kerbau paman sakit. kemudian dibawa ke dokter hewan. Saat diperiksa oleh dokter hewan ternyata kambing dan kerbau paman sakit karena paman terlambat memberi makan dan kandang yang tidak bersih, akhirnya pak dokter hewan memberikan obat untuk kambing dan kerbau sebanyak empat bungkus agar sembuh, menasehati paman agar tidak terlambat memberi makan kepada hewan piaraan dan menjaga kebersihan kandang. Pak dokternya baik dan ramah, paman tidak membayar obat dengan mahal karena hewannya tidak sakit begitu parah. Kerbau dan kambing diberi obat.



PAK SOPIR



Pada hari minggu Andi pergi ke rumah nenek yang ada di desa. Andi pergi sendiri dan naik angkutan umum, dia membawa tas yang berisi makanan dan minuman

Andi ingin bermain-main dengan anak-anak yang ada di desa neneknya. Setibanya di angkutan umum andi duduk disamping pak supir, kemudian pak supir menanyakan kepada Andi “kamu mau pergi kemana nak?”, Andipun menjawab “mau ke kampung nenek yang ada di desa kejayan”. Pak supir mengendarai angkutan mengantarkan para penumpang sampai dengan tujuan dengan hati-hati agar semua penumpang selamat.



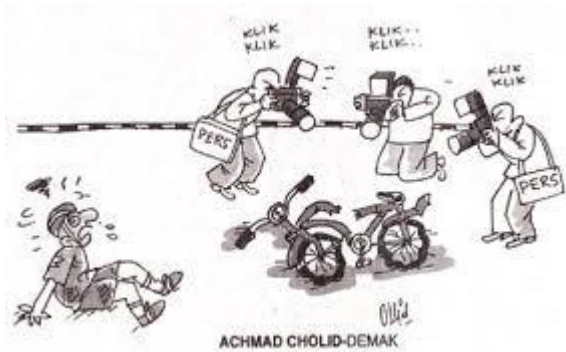
Andi pun diantarkan sampai desa tujuannya yaitu desa Kejayan dan membayar dengan uang lima koin .

PAK POLISI

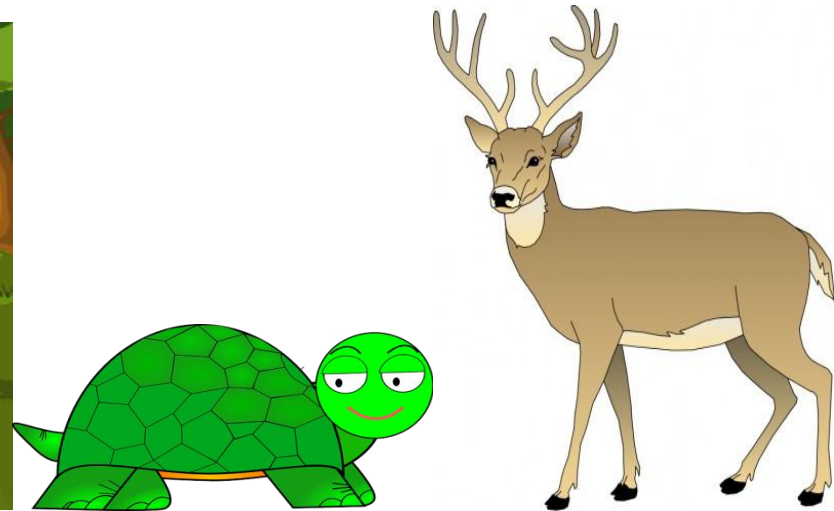
Setiap pagi para pak polisi dan bu polisi mengatur lalu lintas di jalan raya depan sekolah kami, membantu aku dan teman-temanku menyeberangi jalan yang ramai dipadati kendaraan motor, mobil dan sepeda. Pak polisi menggunakan peluit sebagai alat yang membantu untuk mengatur jalan raya.



Pak polisi menggunakan peluit sebagai alat yang membantu untuk mengatur jalan raya. Ketika aku sampai di depan pintu gerbang sekolah tiba-tiba ada dua sepeda yang berjalan ngebut tanpa menaati peraturan lalulintas, pak polisi telah mengingatkan dengan peluitnya namun kedua sepeda itu tetap berjalan kencang hingga akhirnya mereka menabrak trotoar yang ada di dekat tikungan.



Akhirnya pak polisi menolong orang tersebut dan memberikan nasihat kalau berkendara di jalan hendaknya hati-hati karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sang pengendara akhirnya meminta maaf kepada pak polisi dan orang-orang yang ada disekitarnya dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi



Pada suatu hari si rusa berjalan-jalan di pinggir danau. Ia bertemu dengan kura-kura yang terlihat hanya mondar-mandir saja.

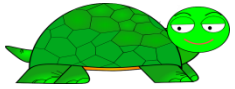
“Kura-kura, apa yang sedang engkau lakukan di sini?”

“Aku sedang mencari sumber penghidupan,” jawab si kura-kura.

Si rusa tiba-tiba marah mendengar jawaban si kura-kura. “Jangan berlagak engkau, hei kura-kura! Engkau hanya mondar-mandir saja namun berlagak tengah mencari sumber penghidupan!”

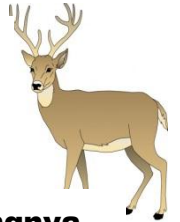
Si kura-kura berusaha menjelaskan, namun si rusa tetap marah. Bahkan, si rusa mengancam akan menginjak tubuh si kura-kura. Si kura-kura yang jengkel akhirnya menantang untuk mengadu kekuatan betis kaki.

Si rusa sangat marah mendengar tantangan si kura-kura untuk mengadu betis. Ia pun meminta agar si kura-kura menendang betisnya terlebih dahulu. “Tendanglah sekeras-kerasnya, semampu yang engkau bisa lakukan!”

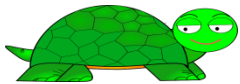


Si kura-kura tidak bersedia melakukannya. Katanya, “Jika aku menendang betismu, engkau akan jatuh dan tidak bisa membalas menendangku.”

Si rusa kian marah mendengar ucapan si kura-kura. Ia pun bersiap-siap untuk menendang. Ia berancang-ancang. Ketika dirasanya tepat, ia pun menendang dengan kaki depannya sekuat-kuatnya.



Ketika si rusa mengayunkan kakinya, si kura-kura segera memasukkan kaki-kakinya ke dalam tempurungnya. Tendangan rusa hanya mengenai tempat kosong. Si rusa sangat marah mendapati tendangannya tidak mengena. Ia lantas menginjak tempurung si kura-kura dengan kuat. Akibatnya tubuh si kura-kura terbenam ke dalam tanah. Si Rusa menyangka si kura-kura telah mati. Ia pun meninggalkan si kura-kura.



Si kura-kura berusaha keras keluar dari tanah. Setelah seminggu berusaha, si kura-kura akhirnya berhasil keluar dari tanah. Ia lalu mencari si rusa. Ditemukannya si rusa setelah beberapa hari mencari. “Bersiaplah Rusa, kini giliranku untuk menendang.”



Si rusa hanya memandang remeh kemampuan si kura-kura. “Kerahkan segenap kemampuanmu untuk menendang betisku. Ayo, jangan ragu-ragu!”



Si kura-kura bersiaga dan mengambil ancang-ancang di tempat tinggi. Ia lalu menggelindingkan tubuhnya. Ketika hampir tiba di dekat tubuh si rusa, ia pun menaikkan tubuhnya hingga tubuhnya melayang. Si kura-kura mengincar hidung si rusa. Begitu kerasnya tempurung si kura-kura mengena hingga hidung si rusa putus. Seketika itu si rusa yang sombong itu pun mati.

Lampiran 6.

RKH

Lampiran 26. RKH Kelas B

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Tema/Subtema : Pekerjaan / pak tani

Minggu ke :

Hari/Tanggal : Senin, 09 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Penilaian				Ket
				★	★★	★★★	★★★★	
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (FIS.A4)	Melambungkan dan menangkap bola/kantong biji sambil bergerak (FIS.A4.2)	1.Baris -Guru meminta anak untuk berbaris -Anak Berbaris -Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas - Anak menangkap bola yang dilempar oleh guru -Masuk Kelas satu persatu dan dengan tertib 2.Salam 3.Doa						
Menjawab pertanyaan sederhana (Bhs.2)	Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana dsb (Bhs 2.2)	Kegiatan Awal ± 30 menit Apersepsi Guru menanyakan kepada anak-anak apa saja yang mereka ketahui tentang pekerjaan pak tani						

		Guru bercerita di depan kelas dengan judul pak tani	Cerita					
Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter" (Kog.3) Menempel gambar dengan tepat. (FH.11)	Membedakan ukuran benda Membuat gambar dengan teknik kolase dengan berbagai media(daun kering)(FH.11.1)	Kegiatan inti ± 60 menit 1. Anak mengurutkan gambar pak tani dengan angka sesuai dengan jumlahnya 2. Anak menggambar sawah pak tani dan mewarnai gambar .	LKA Kertas, dan k rayon					
		Istirahat ± 30 menit -Cuci tangan -Doa sebelum makan -Makan -Doa selesai makan -Bargain						

		-Doa selesai makan -Bermain						
Membiasakan diri neribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinan (Nam.2.1)	Kegiatan Akhir ± 30 menit 1. Evaluasi - Guru menanyakan kepada anak apa saja yang sudah dipelajari hari ini - Anak menceritakan kegiatan yang telah mereka laksanakan 2.Doa 3.Salam						

Mengetahui,

Kepala TK



Sumarni,S.Pd AUD

Seropan 09 Mei 2016

Guru Kelas

Veni Suyatmiasih ,S.Pd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Tema/Subtema : Pekerjaan/Pedagang
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★	
Terampil menggunakan tangan kanan/kiri (FMK4)	Melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan	Kegiatan Awal (30 menit) Salam Berdoa Baris ± 15 menit - Guru mengajak anak untuk melambungkan dan menangkap bola	Bola	Observasi					

Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	sambil berjalan secara bergantian. 2.Doa 3.Salam							
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menjawab pertanyaan tentang keterangan	Kegiatan inti ± 60 menit Apersepsi Guru membawa gambar pedagang yang berjualan Guru bercerita tentang pedagang yang berjualan di pasar, cerita dilakukan di depan kelas dengan membawa media gambar Guru mengajak anak untuk bertanya jawab	Gambar	Percakapan Percakapan					

(B.2) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. (Kog.2.2)	/informasi (B.2.1) Mengelompokan benda berdasarkan warna dan jenisnya	tentang cerita tersebut Mengelompokan gambar buah-buahan yang dijual oleh pedagang di pasar.	Gambar buah	Penugasan						
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (NAM.2.1)	<u>Kegiatan akhir ± 15 menit</u> Doa Salam								

Mengetahui,

Kepala TK

Sumarni,S.Pd AUD

Yogyakarta, 10 Mei 2016

Guru Kelas

Veni Suyatmiasih S.Pd

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Tema/Subtema : Pekerjaan/ sopir
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Penilaian				Ket
				★	★★	★★★	★★★★	
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (FIS.A4)	Melambungkan dan menangkap bola/kantong biji sambil bergerak (FIS.A4.2)	1.Baris -Guru meminta anak untuk berbaris -Anak Berbaris -Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas - Anak menangkap bola yang dilempar oleh guru -Masuk Kelas satu persatu dan dengan tertib 2.Salam 3.Doa	Bola					

Menjawab pertanyaan sederhana (Bhs.2)	Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana dsb (Bhs 2.2)	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <p>Apersepsi</p> <p>a. Guru membawa gambar pak sopir dan angkutan, guru dan anak-anak bercalap-cakap membahas pekerjaan pak sopir</p> <p>b. Guru bercerita di depan kelas tentang pak sopir yang membawa penumpang</p>	<p>Gambar sopir angkutan</p> <p>Cerita bergambar</p>					

<p>Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (FH.12)</p> <p>Mencocok bilangan dengan lambing bilangan (K.3.2)</p>	<p>Melukis dengan jari(finger painting)(FH.12.3)</p> <p>Mencocok gambar mobil dengan lambing bilangan</p>	<p>Kegiatan inti ± 60 menit</p> <p>1. Anak menggambar kendaraan yang dibawa oleh pak sopir .</p> <p>2. Anak mencocok gambar angkutan pak sopir dengan angka yang tersedia</p>	<p>Kertas dan pasta ajaib</p> <p>LKA</p>					
		<p>Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Doa sebelum makan -Makan -Doa selesai makan -Bargain 						

Mengetahui,
Kepala TK

Yogyakarta, 14 Mei 2016
Guru Kelas

Sumarni,S.Pd AUD

Veni Suyatmiasih S.Pd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Tema/Subtema : Pekerjaan/ Tukang Pos
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Kamis , 12 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★ ★	★ ★ ★	★★ ★★	
Terampil menggunakan tangan kanan/kiri (FMK4) Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30 menit) Salam Berdoa Baris ± 15 menit - Guru mengajak anak untuk melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan secara bergantian. 2.Doa 3.Salam	Bola	Observasi					
		Kegiatan inti ± 60 menit Apersepsi							

<p>Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.2)</p> <p>Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (K.3.2)</p>	<p>Menjawab pertanyaan tentang keterangan /informasi (B.2.1)</p> <p>Menghubungkan bilangan benda 1-20</p>	<p>Guru membawa gambar pak pos Guru bercerita tentang pak pos yang bekerja mengantarkan cerita. dilakukan di depan kelas dengan membawa media gambar. Guru mengajak anak untuk bertanya jawab tentang cerita tersebut</p> <p>Menghubungkann gambarpak kusir dengan lambing bilangan 1-20</p>	<p>Gambar</p> <p>Gambar pak kusir</p>	<p>Percakapan</p> <p>Percakapan</p> <p>LKA</p>					
		<p><u>Kegiatan akhir ± 15 menit</u> Penutup Evaluasi -Guru melakukan evaluasi</p>							

Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (NAM.2.1)	tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini -Guru mengucapkan huruf hijaiyah dan anak mengikuti 3.Doa 4.Salam							
------------------------------------	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
 2016
 Kepala TK

Sumarni,S.Pd AUD

Yogyakarta, 14 Mei

Guru Kelas

Sumarni, S.Pd.AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Tema/Subtema : Pekerjaan/ polisi
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Jumat , 13 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★	
Melakukan permainan fisik dengan lentur (FMK3) Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Melakukan permainan tikus dan kucing Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30 menit) Salam Berdoa Baris ± 15 menit Guru mengajak anak untuk bargain tikus dan kucing di lapangan 2.Doa 3.Salam		Observasi					
		Kegiatan inti ± 60 menit Apersepsi Guru membawa gambar polisi Guru bercerita tentang polisi yang sedang	Gambar	Percakapan					

<p>Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.2)</p> <p>Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari, kurang dari, paling ter”(K.2.1)</p>	<p>Menjawab pertanyaan tentang keterangan /informasi (B.2.1)</p> <p>Mengukur panjang gambar kereta dengan jengkal</p>	<p>mengatur lalu lintas jalan raya, dengan membawa media cerita bergambar.</p> <p>Guru mengajak anak untuk bertanya jawab tentang cerita tersebut</p> <p>Mengukur panjang gambar kereta dengan menggunakan jengkal tiap-tiap anak</p>	<p>Gambar kereta</p>	<p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p>					
	<p>Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (NAM.2.1)</p>	<p><u>Kegiatan akhir ± 15 menit</u> Penutup Evaluasi -Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini</p>							

Membiasakan diri beribadah (NAM.2)		-Guru mengucapkan huruf hijaiyah dan anak mengikuti 3.Doa 4.Salam							
------------------------------------	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala TK

Sumarni,S.Pd AUD

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Guru Kelas

Veni Suyatmiasih S.Pd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Tema/Subtema : Pekerjaan/ Dokter
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Sabtu , 14Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★	★	★	
Menirukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. (FMK.1) Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Berjalan maju pada garis lurus diatas papan titian Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30 menit) Salam Berdoa Baris ± 15 menit Guru mengajak anak untuk berjalan lurus di atas papan titian secara bergantian. 2.Doa 3.Salam	Bola	Observasi					

<p>Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.2)</p> <p>Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (KOG.1.6)</p>	<p>Menjawab pertanyaan tentang keterangan /informasi (B.2.1)</p> <p>Menyusun kepingan puzzle gambar dokter</p>	<p>Kegiatan inti ± 60 menit Apersepsi Guru membawa gambar pak dokter yang sedang mengobati pasien Guru bercerita tentang pak dokter yang sedang mengobati pasiennya . cerita. dilakukan di depan kelas dengan membawa media gambar. Guru mengajak anak untuk bertanya jawab tentang cerita tersebut</p> <p>Menyusun kepingan puzzle bergambar dokter</p>	<p>Gambar</p> <p>Kepingan gambar puzzle</p>	<p>Percakapan</p> <p>Percakapan</p> <p>Penugasan</p>					
		<p><u>Kegiatan akhir ± 15 menit</u> Penutup</p>							

Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (NAM.2.1)	Evaluasi -Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini -Guru mengucapkan huruf hijaiyah dan anak mengikuti 3.Doa 4.Salam							
------------------------------------	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala TK

Sumarni,S.Pd AUD

Yogyakarta, 14 Mei 2016
Guru Kelas

Sumarni, S.Pd.AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Tema/Subtema : Pekerjaan/ guru
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (FM.1)		1 .Baris -Guru meminta anak untuk berbaris -Anak Berbaris -Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas	Lagu	Penugasan					
Melakukan gerakan melompat , meloncat, dan berjalan secara terkoordinasi (FM.3)	Melakukan gerakan meloncat (FM.3.4)	-Anak bermain lompat tali -Masuk Kelas satu persatu dan dengan tertib	Karet gelang	Penugasan					
Mengucapkan doa	Berdoa sebelum dan sesudah	2.Doa							

sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan (NAM 11)	3.Salam							
Menjawab pertanyaan yang sederhana (B.B.2)	Dapat menjawab pertanyaan anap, siapa, berapa, dsb. (B.B.2.2)	<u>Kegiatan Awal ± 30 menit</u> Apersepsi Guru mengulas tentang pekerjaan seorang guru dan menyanyikan lagu “guruku tersayang”, Guru dan anak bercakap-cakap tentang sekolah dan guru Guru bertanya tentang perlengkapan sekolah.	Lagu gambar sekolah dan gambar guru	Percakapan Percakapan					
Menunjukkan rasa percaya diri (S.6)	Mampu mengerjakan tugas sendiri (S.6.1)	<u>Kegiatan Inti ± 60 menit</u> 1. Anak melipat membentuk buku, kemudian menempel gambar buku dengan teknik kolase dan menempelnya di piring kertas lalu memasang tali rafiah seperti tas	Kertas, piring, kertas, alat mencocok, dan tali rafiah	Hasil karya					
Membilang banyak benda satu sampai	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh	2. Anak menghitung jumlah gambar bu guru	kertas						

sepuluh		menghubungkan dengan angka yang sesuai							
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan .(FH.3)	Meronce dengan manik-manik (FH.B.3)	3. Anak meronce dengan manik-manik mengikuti warna merah kuning hijau	Manik-manik						
		Istirahat ± 30 menit -Cuci tangan -Doa sebelum makan -Makan -Doa selesai makan -Bargain							

<p>Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)</p> <p>Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)</p>	<p>Berdoa setelah dan sesudah kegiatan (NAM.3.1)</p> <p>Berdoa setelah melakukan kegiatan (Nam.3.2)</p>	<p><u>Kegiatan akhir ± 30 menit</u> Penutup</p> <p>Anak mengucapkan beberapa doa harian dengan fasih</p> <p>Evaluasi Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini</p> <p>3.Doa 4.Salam</p>		Percakapan					

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Tema/Subtema : Pekerjaan/ Polisi
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Penilaian perkembangan anak		Penilaian				Keterangan
				Alat	Hasil	★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	
<p>Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (FM.1)</p> <p>Menangkang dan melempar sesuatu secara terrarah atau tepat (FM. 3)</p> <p>Mengucapkan doa sebalum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)</p>	<p>Melempar dengan berbagai media (FM.3.2)</p> <p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan (NAM 11)</p>	<p>1 .Baris -Guru meminta anak untuk berbaris -Anak Berbaris -Menyanyi bersama-sama sebelum masuk kelas</p> <p>-Anak melempar bola ke kerangjang -Masuk Kelas satu persatu dan dengan tertib</p> <p>2.Doa 3.Salam</p>	Lagu							

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	Menjawab pertanyaan tentang keterangan dan informasi (B6)	Kegiatan Awal ± 30 menit Apersepsi Guru dan anak bercakap-cakap tentang pak polisi Guru dan anak-anak menyanyi lagu pak polisi	Gambar polisi	percakapan						
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (FH.3)	Menempel gambar (FH.B.4) Meronce dengan sedotan (FH.B.3)	Kegiatan Inti ± 60 menit 1.anak menggambar topi dan anak mewarnai gambar kemudian ditempel pada kertas 2. anak meronce sedotan dan	Kertas HVS, gambar topi polisi, lem Sedotan dan benang	Penugasan Penugasan						
		Istirahat ± 30 menit -Cuci tangan -Doa sebelum makan -Makan -Doa selesai makan -Bermain								

<p>Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)</p>	<p>Berdoa setelah melakukan kegiatan (Nam.3.2)</p>	<p><u>Kegiatan akhir ± 30 menit</u> Penutup Evaluasi Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini 3.Doa 4.Salam</p>								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
2016
Kepala TK

Sumarni,S.Pd AUD

Yogyakarta, 10 Mei

Guru Kelas

Sumarni, S.Pd.AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Tema/Subtema : Pekerjaan/Tukang Pos
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	
Melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi (FMK.3) Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Melompat dengan satu kaki dengan seimbang Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan	1.Baris -Guru meminta anak untuk berbaris -melompat lima kali dengan satu kaki dengan seimbang 2.Doa 3.Salam		Observasi					

Menjawab pertanyaan yang sederhana (B.B.2)	Dapat menjawab pertanyaan anap, siapa, berapa, dsb. (B.B.2.2)	<u>Kegiatan Awal ± 30 menit</u> Apersepsi Guru dan anak bercakap-cakap tentang pekerjaan pak pos dengan membawa gambar Guru dan anak-anak menyanyi bersama lagu “tukang pos”	Gambar anggota keluarga	Percakapan					
Menunjukkan rasa percaya diri (S.6)	Mampu mengerjakan tugas sendiri (S.6.1)	<u>Kegiatan Inti ± 60 menit</u> 3. anak memasang gambar	Kertas	Penugasan					
Melakukan gerakan manipuatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media (FH.4)	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough atau plastisin. (FH.4.1)	4. anak membuat kotak surat berbentuk persegi menggunakan plastisin	Plastisin	Hasil karya					
Mengkoordinasikan mata dan tangan	Anak dapat menempelkan perangko di atas amplop	3. anak menempelkan perangko di pojok amplop	Lem perangko	Hasil karya					

untuk melakukan gerakan .(FH.3)		yang sudah tersedia tempatnya	amplop						
		Istirahat ± 30 menit -Cuci tangan -Doa sebelum makan -Makan -Doa selesai makan -Bermain							
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Berdoa setelah melakukan kegiatan (Nam.3.2)	<u>Kegiatan akhir ± 30 menit</u> Penutup Evaluasi Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini 3.Doa 4.Salam		Percakapan					

Mengetahui,
2016
Kepala TK

Yogyakarta, 11 Mei
Guru Kelas

Sumarni,S.Pd AUD

Sumarni, S.Pd.AU

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Tema/Subtema : Pekerjaan/ Pak supir (becak, delman, kereta api)
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	
<p>Melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi (FMK.3)</p> <p>Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)</p>	<p>Melompat dengan satu kaki dengan seimbang</p> <p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan</p>	<p>1 .Baris -Guru meminta anak untuk berbaris -melompat lima kali dengan satu kaki dengan seimbang</p> <p>2.Doa</p> <p>3.Salam</p>		Observasi					

Menjawab pertanyaan yang sederhana (B.B.2)	Dapat menjawab pertanyaan anap, siapa, berapa, dsb. (B.B.2.2)	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru dan anak bercakap-cakap tentang pekerjaan pak kusir, tukang becak dan masinis yang menjalankan delman becak dan kereta ”</p> <p>Guru dan anak bersama-sama menyanyikan lagu naik delman</p>	Gambar anggota keluarga	Percakapan					
Menunjukkan rasa percaya diri (S.6)	Mampu mengerjakan tugas sendiri (S.6.1)	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <p>5. anak berani tampil menyanyi di depan kelas</p> <p>6. anak membuat delman, becal dan kereta (pilih salah satu) dan dari plastisin seperti contoh yang telah diberikan oleh guru</p>	Plastisin	Observasi					
Melakukan gerakan manipuatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media (FH.4)	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough atau plastisin. (FH.4.1)			Hasil karya					
Membilang banyak benda 1-10	Membilang banyak benda 1-10	3. mencocok gambar	Pensil, LKA	Penugasan					

		delman dengan angka 1-10							
		Istirahat ± 30 menit -Cuci tangan -Doa sebelum makan -Makan -Doa selesai makan -Bermain							
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Berdoa setelah melakukan kegiatan (Nam.3.2)	<u>Kegiatan akhir ± 30 menit</u> Penutup Evaluasi Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini 3.Doa 4.Salam		Percakapan					

Mengetahui,
Kepala TK

Sumarni,S.Pd AUD

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Guru Kelas

Sumarni, S.Pd.AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Tema/Subtema : Pekerjaan/ Pak Tani
Minggu ke :
Hari/Tanggal :Jumat 13 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	
Melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi (FMK.3) Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Melompat dengan satu kaki dengan seimbang Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan	1 .Baris -Guru meminta anak untuk berbaris -melompat lima kali dengan satu kaki dengan seimbang 2.Doa 3.Salam		Observasi					
Menjawab	Dapat menjawab pertanyaan	<u>Kegiatan Awal ± 30 menit</u> Apersepsi	Gambar	Percakapan					

pertanyaan yang sederhana (B.B.2)	anap, siapa, berapa, dsb. (B.B.2.2)	Guru dan anak bercakap-cakap tentang pekerjaan pak tani. Guru dan anak-anak menyanyikan lagu “pak tani ” Guru menjelaskan pekerjaan seorang pak tani dengan membawakan gambar	anggota keluarga						
Menunjukkan rasa percaya diri (S.6) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media (FH.4)	Mampu mengerjakan tugas sendiri (S.6.1) Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough atau plastisin. (FH.4.1)	Kegiatan Inti ± 60 menit 7. anak berani tampil menyanyi di depan kelas 8. anak mewarnai gambar pak tani dan sawah	Pensil warna	Observasi Hasil karya					
Mengenal pola AB	Meniru pola dengan	3. menirukan pola dengan	Pensil,	Hasil karya					

AB dan ABC ABC (K.2.3)	menggunakan berbagai bentuk	menebalkan gambar cangkul topi dan sawah	LKA						
		Istirahat ± 30 menit -Cuci tangan -Doa sebelum makan -Makan -Doa selesai makan -Bermain							

<p>Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)</p>	<p>Berdoa setelah melakukan kegiatan (Nam.3.2)</p>	<p><u>Kegiatan akhir ± 30 menit</u> Penutup Evaluasi Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini 3.Doa 4.Salam</p>		<p>Percakapan</p>					
--	--	--	--	-------------------	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Sumarni, S.Pd.AUD

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Guru Kelas

Sumarni, S.Pd.AUD

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Tema/Subtema : Pekerjaan/ pedagang
Minggu ke :
Hari/Tanggal : Sabtu 14 Mei 2016

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber belajar	Alat	Penilaian				Keterangan
					★	★★	★★★ ★	★★★ ★★	
Melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi (FMK.3) Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Melompat dengan satu kaki dengan seimbang Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan	1 .Baris -Guru meminta anak untuk berbaris -melompat lima kali dengan satu kaki dengan seimbang 2.Doa 3.Salam		Observasi					
		<u>Kegiatan Awal ± 30 menit</u>							

Menjawab pertanyaan yang sederhana (B.B.2)	Dapat menjawab pertanyaan anap, siapa, berapa, dsb. (B.B.2.2)	Apersepsi Guru dan anak bercakap-cakap tentang pekerjaan seorang pedagang dan macam-macam pedagang . Guru menjelaskan pekerjaan sebagai pedagang dan menyanyikan lagu tukang bakso pedagang buah dan lihat kebunku .	Gambar masinis dan kereta api	Percakapan					
Menjiplak bentuk FMH.2	Menjiplak bentuk kereta api	Kegiatan Inti ± 60 menit 9. anak menjiplak bentuk buah papaya manga pisang jambu stroberi dan mewarnai gambar	Pensil dank rayon	Penugasan					
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran dan warna (KOG 2.4)	Mengurutkan benda dari besar ke kecil (5 serasi)	10. mengurutkan gambar buah papaya dari yang paling kecil ke yang paling besar 5 serasi	Gambar, lem	Penugasan					
Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. (Sosem.2)	Mampu bekerja sendiri	11. bekerja dengan mandiri		Observasi					

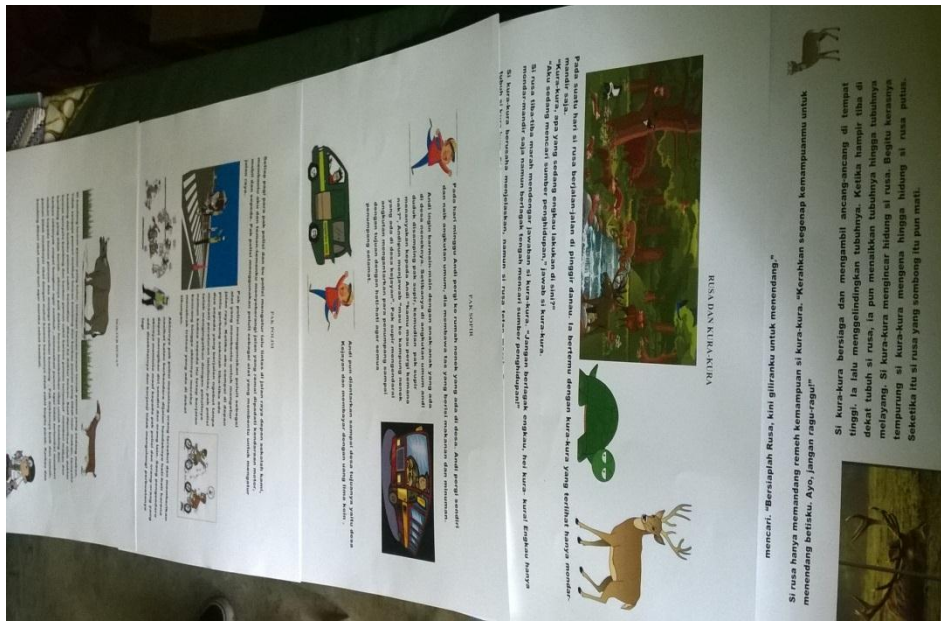
		Istirahat ± 30 menit -Cuci tangan -Doa sebelum makan -Makan -Doa selesai makan -Bermain							
Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Berdoa setelah melakukan kegiatan (Nam.3.2)	<u>Kegiatan akhir ± 30 menit</u> Penutup Evaluasi Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini 3.Doa 4.Salam	,m	Percakapan					

Mengetahui,
 2016
 Kepala TK

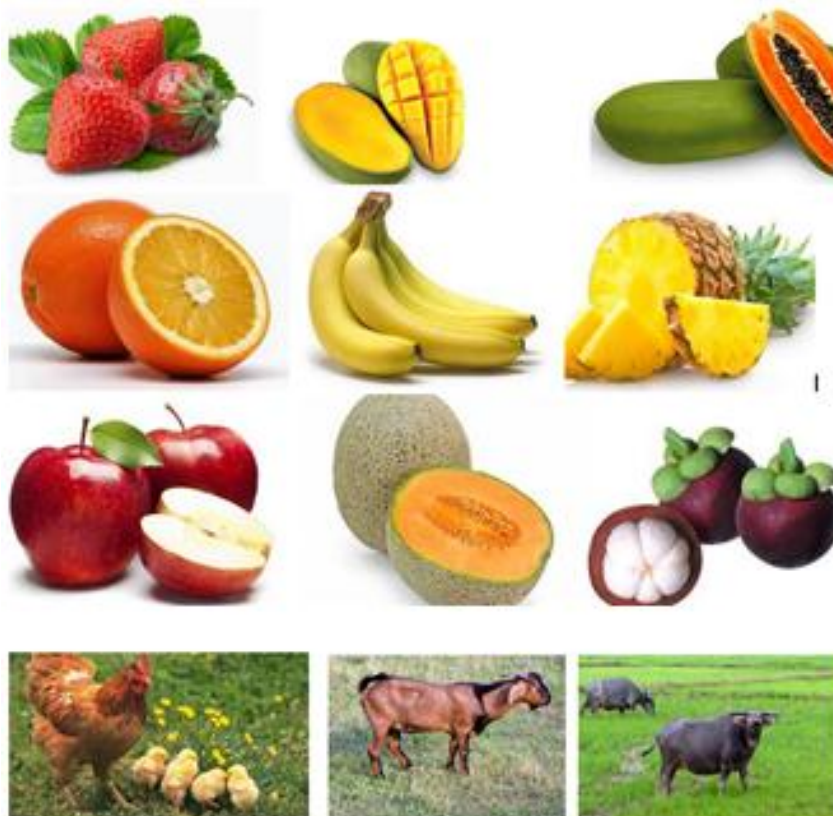
Yogyakarta, 14 Mei
 Guru Kelas

Lampiran 7.

Dokumentasi



Gambar Media Cerita



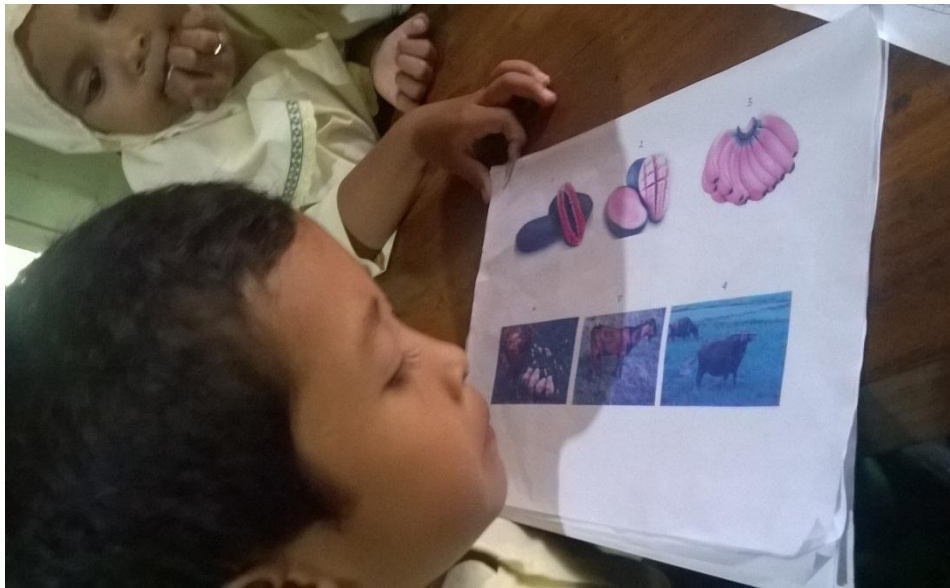
Gambar Media Bernyanyi



Gambar pelaksanaan uji reliabilitas



Gambar Anak Melakukan Tes Awal



Gambar Anak Melakukan Tes Awal



Gambar Kegiatan Pengenalan Lagu Kepada Anak



Gambar Kegiatan Bernyanyi



Kegiatan bercerita di awal pembelajaran



Kegiatan bercerita diakhir pembelajaran



Gambar Anak Bernyanyi Diakhir Pembelajaran



Gambar Kegiatan Tes Akhir



Gambar Kegiatan Tes Akhir

Lampiran 8

Langkah-Langkah

Bernyanyi Dan Bercerita

Langkah- langkah Bernyanyi

(lagu Pak Tani)

1. Guru memilih lagu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dalam lagu ini guru memilih lagu yang berjudul “pak tani” dengan mengunduh lagu dari www.reverbNation.com yang kemudian ada sebagian lirik lagu diganti karena disesuaikan dengan kosakata bahasa Indonesia yang akan ditekankan. (lihat lagu pada lampiran 5).
2. Saat pembelajaran berlangsung guru mengenalkan lagu yang telah dipilih tersebut.
3. Lagu mulai dikenalkan saat pembelajaran awal (apersepsi) dengan menjelaskan sub tema hari tersebut adalah pak tani dan guru mengenalkan kepada anak lagu yang berjudul “pak tani”.
4. Pada saat memperkenalkan lagu (saat apersepsi) posisi duduk anak melingkar, guru berada di depan.



5. Guru mengenalkan lagu dari bait pertama “ pak tani yang rajin bapak mau kemana” dengan menjelaskan kata “rajin” yang berarti setiap hari bekerja ke sawah tanpa mengeluh dan bekerja setiap hari.
6. Anak menirukan dengan perlahan bait pertama tersebut.
7. Setelah anak menirukan bait pertama tersebut, guru kembali mengajarkan syair bait kedua “ ke sawah yang luas bapak mau bekerja”. Seperti pada bait pertama guru mengulang sampai anak dapat mengucapkan syair

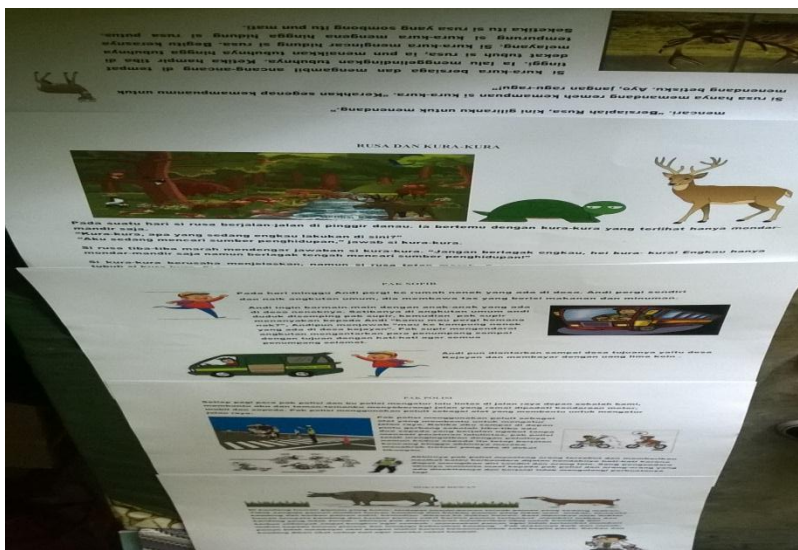
sesuai dengan nada, kemudian guru menjelaskan arti kata “luas” yang dijelaskan menggunakan bahasa jawa “*jembar*”.

8. Bait ketiga “bapak mau kesawah itu membawa apa’ seperti pada bait sebelumnya yang dilakukan secara berulang-ulang dan bait terakhir “satu topi satu cangkul dibawa setiap hari” yang juga dilakukan seperti bait sebelumnya.
9. Lagu diulang utuh dari bait pertama sampai bait ke empat secara berulang-ulang sampai anak bisa menyanyikan sendiri.
10. Lagu tersebut diulang pada akhir pembelajaran inti dan pembelajaran akhir.

Langkah-langkah Bercerita

(cerita pak tani, kancil, dan kijang)

1. Guru mengarang cerita disesuaikan dengan tema pembelajaran sub tema “petani”, guru juga membuat teks cerita dengan diperjelas menggunakan gambar. Media yang digunakan berupa teks cerita berukuran A3 jenis kertas ivori agar tidak mudah rusak.



2. Pada saat awal pembelajaran (apersepsi) guru mengenalkan tema yang akan dipelajari hari tersebut dan menyampaikan cerita yang telah di buat.
3. Pada saat guru bercerita posisi duduk anak melingkar dan guru berada di depan.



4. Guru mengenalkan tokoh yang ada dalam cerita tersebut (pak tani, kancil, dan kijang).
5. Pada saat cerita berada pada puncak emosi yakni “saat kijang ketahuan oleh kancil saat mengambil buah-buahan pak tani yang siap untuk dipanen” guru menyampaikan dengan nada yang lebih keras dan emosi wajah yang tegang.
6. Intonasi cerita kembali turun ketika pak tani telah memaafkan kijang dan memberikan nasehat kepada kijang agar tidak mengambil barang yang bukan miliknya.
7. Cerita diulang sehari selama dua kali yakni pada saat aperepsi dan diakhir kegiatan pembelajaran.